

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIBRILUNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA TPQ DARUL HIKMAH DI  
DESA PONDOK KEMUNING**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**ADE IRMA YANI**

**NIM : 1012017034**

**Program Studi**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**2021 M/1442 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh :

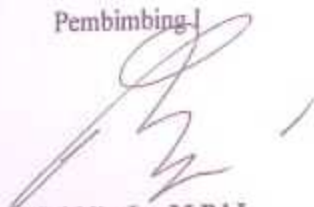
ADE IRMA YANI  
NIM : 1012017034

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam


Disetujui Oleh :

*see*

Pembimbing I

  
Mukhlis, Lc, M.Pd.I  
NIP. 198009232011011004

Pembimbing II

  
Nurhanifah, MA  
NIDN. 2027038203

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIBRIL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA TPQ  
DARUL HIKMAH DI DESA PONDOK KEMUNING**

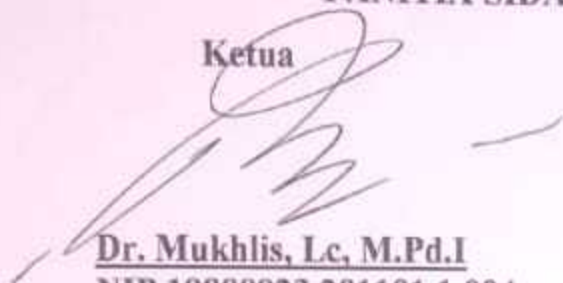
**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal  
Rabu, 13 Oktober 2021

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**



Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I  
NIP.19800923 201101 1 004

**Sekretaris**



Nurhanifah, MA  
NIDN. 2027038203

**Anggota**



Dr. Latifah Hanum, MA  
NIP. 19820314 2014201 4 112002

**Anggota**



Asrul, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN. 2010098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE IRMA YANI  
Nim : 1012017034  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Memabaca Al-Qur'an Pada TPQ Darul Hikmah Di Desa Pondok Kemuning

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa , 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



ADE IRMA YANI

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan yang telah memberikan tuntunan dan tauladan yang sempurna kepada umatnya.

Puji syukur alhamdulillah berkat inayah Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh penggunaan metode Jibril untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning*". Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah penulis dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
3. Ibu Nazliati, M. Ed sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Nurhanifah, MA sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nurhanifah, MA sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
8. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang tanpa batas.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa program studi Pendidikan Agama Islam unit II (Calon Menantu Idaman) angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis saat penulis merasa bosan, jenuh dalam penyusunan skripsi.
10. Dan terkhusus kepada sahabat-sahabat saya Alfina Septiana, Aulia Intan Ramadhita, Rindi Pransiska Dewi, Natasha Salsabila yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada saya dalam menulis skripsi ini.
11. Terimakasih atas semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, sekiranya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis

selanjutnya, dan perbaikan dimasa mendatang. Dengan ucapan *al-Hamdulillah* dan *La Haula wala Quwwata Illa Billah*. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca, juga dunia pendidikan pada umumnya.

Amin ya rabbal ‘alamin

Langsa, 27 Juli 2021

Penulis

**ADE IRMA YANI**

NIM 1012017034

## ABSTRAK

Di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning masih banyak ditemukan banyak anak yang kurang tepat melafalkan huruf-huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Metode menjadi salah satu cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak berjalan secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Langsa Lama dan Bagaimana pengaruh penggunaan metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada TPQ Darul Hikmah Desa pondok kemuning kecamatan langsa lama? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui penerapan dan pengaruh penggunaan metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada TPQ Darul Hikmah Desa pondok kemuning langsa lama. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang juga dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif sederhana. Penelitian ini sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan dan peristiwa serta gejala tertentu di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa penelitian menggunakan *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification* yaitu : dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik, dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan tajwid, dan berdasarkan test dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Dengan demikian dapat penulis simpulkan dengan menggunakan metode jibril dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Langsa Lama.

Kata kunci: Metode jibril Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional .....	6
G. Penelitian Relevan .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Sejarah Metode Jibril .....	12
2. Pengertian Metode Jibril .....	13
3. Karakteristik Metode Jibril .....	14
4. Nilai Guna Metode Jibril.....	15
5. Penerapan Metode Jibril.....	16
6. Langkah-langkah pembelajaran Metode Jibril.....	22
7. Faktor-faktor penghambat keberhasilan implementasi Metode Jibril.....	24
B. Membaca Al-Qur'an .....	26
1. Pengertian membaca Al-Qur'an .....	26
2. Keutamaan membaca Al-Qur'an.....	27
3. Adab-adab Membaca Al-Qur'an .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32

B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
<b>E. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran umum TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning .....	48
B. Penerapan Metode Jibril di TPQ Darul Hikmah .....	52
C. Pengaruh penggunaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning.....	62
D. Pembahasan.....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA MAHASISWA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Jumlah Sarana dan Prasarana di TPQ Darul Hikmah .....	49
Tabel Kegiatan di TPQ Darul Hikmah .....	50
Tabel Kurikulum TPQ Darul Hikmah .....	52
Tabel Nilai Kemampuan Membaca Anak Pra Survey.....	65
Tabel Nilai Kemampuan Membaca Anak Siklus I .....	71
Tabel Materi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak .....	78
Tabel Soal Tes Kelas Mengeah.....	82
Tabel Nilai Kemampuan Membaca Anak Siklus II .....	83
Tabel Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pra Survey, Siklus I, Siklus II .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Metode menjadi salah satu cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak berjalan secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu mempergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad shallahu'alaihi wasallam, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas, dan ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak),

---

<sup>1</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam AL-Qur-an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 13-14

serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>2</sup> Beriman kepada kitab Allah subhanahu wata'ala adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Salah satu wujud beriman kepada Kitabullah (Al-Qur'an) dapat dilakukan dengan cara mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini didasari bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Al-Qur'an bagi kaum muslimin merupakan kalamullah yang diturunkan Allah subhanahu wata'ala kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril kitab suci ini memiliki kemampuan luar biasa yang tidak bisa ditandingi oleh apapun, kandungan pesan ilahi disampaikan kepada Rasul pilihan-Nya pada abad ke-7 dan telah meletakkan pedoman dalam kehidupan individu dan sosial kaum muslimin dalam berbagai aspeknya.

Menurut Imam Jalaludin As-suyuti " Mengajarkan Al-Qur'an pada anak -anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Demikian, cahaya hikmah akan lebih dulu masuk ke dalam mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.<sup>3</sup>

Dalam mengasah kemampuan anak membaca Al-Qur'an harus ada sebuah usaha sadar yang benar-benar direncanakan, memiliki visi, misi,

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali-Ash-Shabuni ." *Studi Ilmu Al-Qur'an* ", (Bandung : CV Pustaka Setia 2010), hal 15

<sup>3</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Menididk Anak Bersama Nabi*, terj.Salafudin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hal. 157-158

orientasi, tujuan dan strategi, juga diperlukan dengan cara agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat.<sup>4</sup>

Supaya kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca al-Qur'an seperti : Metode *Iqro*, Metode *Tilawati*, Metode *Baghdadi*, Metode *Nahdliyah*, Metode *Barqy*, Metode *Qiro'ati*, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Salah satu metode cepat baca al-Qur'an yaitu dengan metode jibril metode ini beridiri pada tahun 1978, Metode jibril merupakan dengan cara taqlid-taqlid (menirukan), dimana siswa menirukan surat atau ayat yang dibaca gurunya, dalam metode ini posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran atau faktor utama dan aktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungan semata.

Munculnya metode Jibril ini dilatarbelakangi perintah Allah subhanahu wata'ala, kepada nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar dan seorang pendidik harus memberikan peningkatan kemampuan pada siswa.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ishak. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'sum Stabat", Jurnal Edu Riligia Vol.1 No. 04, 2017 Hal 603.

<sup>5</sup> Dr.H.R. Taufiqurrochman ."*Metode Jibril Teori dan Pratik*. (Malang : 2020 ), hal. 18-19

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Keumuning, Langsa Lama terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

Masih ada santri yang belum tepat melafalkan huruf-huruf yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta belum fasih dalam Membaca Al-Qur'an, dan ada juga santri kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap betapa pentingnya pengaruh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIBRIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL – QUR'AN PADA TPQ DARUL HIKMAH DI DESA PONDOK KEMUNING"**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat masih banyak dan luasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada penerapan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang berusia 12- 14 (usia sekolah menengah) tahun pada TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning.

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Chairiyah S.Pd.I, Guru di TPA Darul Hikmah Pondok kemuning Langsa, Pada tanggal 03 Desember 2020, pukul 15.00

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Langsa Lama?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Langsa Lama?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Darul Hikmah Desa pondok kemuning langsa lama.
2. untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Darul Hikmah Desa pondok kemuning langsa lama.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian lanjutan.
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan.



## 2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Desa pondok kemuning.
- b. Bagi guru, sebagai usaha untuk memperluas ilmu dan pengetahuan. dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan hasil belajar yang efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang metode jibril yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
- d. Bagi TPQ, sebagai bahan masukan agar dapat lebih kompeten dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak salah pengertian atau penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul skripsi ini, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini :

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau

hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>7</sup>

## 2. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran al-Qur'an dilatarbelakangi perintah Allah *Subhanahu wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*. Untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampain wahyu.

Metode Jibril adalah *taqlid-taqlid* (menirukan), yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Metode ini lahir tahun 1978 di pesantren ilmu Qur'an singsori malang yang di dicetuskan oleh KH Basori Alwi. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji.<sup>8</sup>

Maka inti sari teknik dari metode Jibril adalah *taqlid-taqlid* (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh siswa.

## 3. TPQ Darul Hikmah

TPQ adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia SD- SMA (7-16 tahun). TPQ Darul hikmah merupakan suatu lembaga yang melakukan usaha mendidik untuk menjadikan Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, TPQ ini berada di Desa Pondok keumuning kecamatan Langsa lama.

---

<sup>7</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 243.

<sup>8</sup> Dr. H. R. Taufiqurrochman. *"Metode Jibril Teori dan Pratik* .(Malang : 2020 ), hal. 13

TPQ DARUL HIKMAH berdiri pada tahun 2000 di gampong pondok kemuning kecamatan langsa lama, kota langsa, pemimpin TPQ ibu Chairiyah S.Pd.I, jumlah siswa di TPQ berjumlah 106 orang. Status tanah yang di tempati untuk proses pembelajaran adalah tanah wakaf.

### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah deskripsi singkat tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian tersebut ,adapun penelitian tersebut diantaranya :

Skripsi Aida Imtihana 2015 yang berjudul *'Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan AL-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang'* Dalam skripsi ini dijelaskan tentang menghafal surah yang ada di Al-Qur'an dan baca tulisnya. Sedangkan penulis mefokuskan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dan tajwidnya.<sup>9</sup>

Skripsi Umi Khusnul Khotimah, 2016 yang berjudul *"Pengaruh Metode Iqro Terhadap Kemampuan Anak Dalam Membaca AL-Qur'an secara fasih dan tartil (Studi kasus pada Taman Pendidikan AL-Qur'an di TPA Nurul Hikmah, Gandul cinere Depok )*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kemampuan membaca AL-Qur'an secara fasih dengan metode *Iqro* melihat berapa efektifnya metode ini dan fokus terhadap baca tulis sehinga

---

<sup>9</sup> Aida Imtihana, *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015)

yang diteliti itu kemahiran membaca hurufnya dengan fasih nya sedangkan penulis mefokuskan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan melihat bacaan nya dan tajwidnya dengan metode Jibril di TPQ darul hikmah. <sup>10</sup>

Skripsi Zumratul Fitriyah 2008, 2020 yang berjudul " *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-qur'an Singori Malang*. Dalam skripsi ini dijelaskan dan mefokuskan terhadap baca tulis Al-Qur'an , sedangkan penulis mefokuskan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan lebih melihat ke hukum tajwid nya dengan metode Jibril di TPQ Darul Hikmah . <sup>11</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode Jibril dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah Nihyatul Hikmah lebih meningkatkan kemahiran baca tulis Al-Qur'an siswa. Umi Khusnul Khotimah tentang pelaksanaan metode *Iqro* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Zumratul Fitriyah tentang pelaksanaan metode Jibril sebagai alternatif sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa. Adapun penulis melakukan penelitian tentang pengaruh metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

---

<sup>10</sup> Umi Khusnul Khotimah "Pengaruh Metode *Iqro* Terhadap Kemampuan Anak Dalam Membaca AL-Qur'an Secara Fasih dan Tartil (Studi kasus Pada Taman Pendidikan AL-Qur'an di TPa NURUL HIKMAH ,Gandul cinere Depok", (Depok : Institut Ilmu Al Quran IIQ)

<sup>11</sup> Zumratul Fitriyah " *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al-qur'an Singori Malang*", (Malang : Universitas Islam Negeri Malang 2008)

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi tinjauan pustaka mengenai penerapan dan langkah-langkah guru TPA, dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup pengertian pembelajaran Al-Qur'an dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, faktor metode Jibril dalam pengaruhnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mencakup pengertian pengaruh metode Jibril, aspek-aspek yang terkandung terkandung dalam metode Jibril, faktor-faktor pengaruh metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, pengaruh metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kendala/hambatan guru TPA dan langkah-langkah yang dilakukan guru TPA dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

Bab III Metodologi penelitian, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data penelitian : observasi, interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum

identitas/deskripsi responden dan deskripsi hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian meliputi: deskripsi data, interpretasi dan tentang strategi atau usaha guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an hambatan serta langkah-langkah yang dilakuka guru TPA dalam memecahkan hambatan, interpretasi pembahasan penelitian.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Jibril**

##### **1. Sejarah Metode Jibril**

Terminology (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah di latarbelakangi perintah Allah *Subhanahu wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasalam* untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril.<sup>12</sup>

Menurut KH. M Bashori Alwi (dalam Taufiqurrohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu tahqiq dan tartil.

Di dalam metode Jibril, Tujuan intraksional umum pembelajaran Al-Qur'an adalah santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah Subhanahu wataala. Indikasinya santri mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid baik secara praktis maupun teoritis pada saat ia membaca Al-Qur'an, dengan demikian metode Jibril berupaya mencetak generasi Qurani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

---

<sup>12</sup> KH Basori Alwi, Metode jibril... hal.13

## 2. Pengertian Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi atau istilah metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran al-Qur'an dilatarbelakangi perintah Allah *Subhanahu wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*. Untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampaian wahyu.

Metode Jibril adalah *taqlid-taqlid* (menirukan), yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh siswa. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji.<sup>13</sup> Kemudian, guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua siswa yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas. Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasalam* mentalqinkan atau membacakan al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis.

Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah *Subhanahu wata'ala*. Menurut KH. M. Bashori Alwi sebagai pencetus metode Jibril bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau

---

<sup>13</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktik*, (Malang : Penerbit El-Markazi, 2020), hal. 13



lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Mereka menirukan bacaan guru dengan tepat.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam surah Al-Qiyamah ayat 18, bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah : 18 )

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝

Artinya : “*Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu*”.<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka inti sari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh siswa.

### 3. Karakteristik Metode Jibril

Di dalam metode Jibril sendiri, terdapat 2 (Dua) tahap, yaitu :<sup>15</sup>

#### a. Tahqiq.

Tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

#### b. Tartil.

<sup>14</sup> Qs. Al-Qiyamah : 18

<sup>15</sup> Taufiqurrochman, *Metode jibril Teori dan Praktik*, (Malang : Penerbit El-Markazi, 2020), hal. 21

Tartil adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.

#### 4. Nilai Guna Metode Jibril

Beberapa faedah ( nilai guna ) yang terdapat di dalam metode Jibril, antara lain:<sup>16</sup>

- a. Metode Jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori –teori metodologi pembelajaran dengan demikian, metode jibril selain menjadi khazanah ilmu pengetahuan.
- b. Metode Jibril lebih memprioritaskan penerapan teori ilmu tajwid, sehingga santri di harapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis.
- c. Metode Jibril sebagai metode konvergensi (sintesis dan analiisis) dengan teknik metode *jam'i* (aradh dan talqin ) adalah metode komprehensif.
- d. Metode Jibril kendati pendekatan yang digunakan bersifat *teacher –centris* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril bersifat menekan sikap produktif.
- e. Lahirnya metode ini bukan hanya berawal dari kajian teoritis terhadap berbagai metode yang ada, tapi metode ini adalah penghabluran dari eksperimen yang dilakukan oleh KH. Basori Alwi segenap santrinya baik di dalam maupun di luar.

---

<sup>16</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktik*, (Malang : Penerbit El-Markazi, 2020), hal. 25

- f. Santri memiliki kebiasaan untuk *muraja'ah* (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun di luar kelas.
- g. Santri dapat mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan salah juga mampu mendengarkan serta mengoreksi, kesalahan bacaan yang ditemui saat mendengar orang lain membaca dengan bacaan yang salah.
- h. Santri mampu mempratikkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan serta keseluruhan yaitu : *hard* (cepat ), *tartil* (sedang) dan *tadwir* (lambat ).
- i. Santri mampu melagukan bacaan al-qur'an dengan baik, benar dan indah.
- j. Santri mampu beradab dan bertatakerama.
- k. Santri mampu membedakan huruf yang sama.
- l. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- m. Siswa atau santri mampu mengetahui makna ayat-ayat al-qur'an.
- n. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- o. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

## **5. Penerapan Metode Jibril**

### **a. Asas-asas Penerapan Metode Jibril**

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik formal, non formal maupun informal dalam peneraapan metode Jibril adalah :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas.

- 2) Adanya metode dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.
- 3) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai.
- 4) Adanya guru yang professional dibidang pembelajaran Al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Metode Jibril**

Di dalam metode jibril terdapat tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an.

- 1) Tujuan intruksional umum pembelajran Al-Qur'an Santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-Qur'an.
- 2) Tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an.
  - a) Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - b) Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang *shahih* (benar) dan *jahr* (jelas dan bersuara keras).
  - c) Santri mampu menghindarkan diri dari Lahn (kesalahan membaca), baik *Lahn jaly* (salah yang jelas) maupun *Lahn khafy* (salah yang samar).

---

<sup>17</sup> Taufiqurrochman, *Metode jibril...* hal.33

- d) Santri memiliki kebiasaan untuk *muraja'ah* (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
- f) Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : *hard* (cepat), *tartil* (sedang) dan *tadwir* (lambat)
- g) Santri mampu beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti : *Ta'awudz* sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.
- h) Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : *jim, ha', kha'*, maupun suara yang mutaqaribah (kemiripan) seperti : *Tha', Ta', Sin Shad, Dzal-Dha'*.
- i) Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- j) Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- k) Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.<sup>18</sup>

### **c. Jenjang Pendidikan Metode Jibril**

#### **1. Tingkat Pemula (*Mubtadiin*)**

Santri yang berada di tingkat pemula (*mubtadiin*) yaitu santri yang belum pernah mengenal dan mempelajari baca tulis huruf Arab (Hijaiyah) dan tidak

---

<sup>18</sup>Taufiqurrochman, *Metode jibril ...*hal.35

selalu terkait dengan usia tertentu. Namun pada umumnya, santri di tingkat pemula adalah anak-anak mulai usia 5 hingga 12 tahun (TK dan SD). Materi ajar di tingkat pemula adalah kitab “*Bil-Qolam*” yang disusun oleh para santri senior PIQ di bawah bimbingan KH. M.Basori Alwi.

*Bill Qolam* adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur’an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat.<sup>19</sup>

Kitab *Bil-Qolam* berisi 3 (tiga) bagian, yaitu : jilid I-A dan Jilid I-B, Jilid II-A dan Jilid II-B, dan Jilid III. Dengan demikian, pada tingkat pemula terdapat 3 level yang masing-masing memiliki sistem pengajaran dan evaluasi tersendiri. Pendekatan yang diterapkan ditingkat pemula adalah “*All in One System*” (*Nazhariyah Wahdah*) Dimana keempat unit maharah lughah (mendengar, berucap, membaca, menulis) diajarkan secara bersamaan.

## **2. Tingkat Menengah (*Mutawassithiin*)**

Santri yang berada di tingkat menengah (*mutawassithiin*) ini yaitu santri yang telah mengenal huruf Arab dan bisa membacanya, walaupun belum lancar, maupun santri yang telah mampu membaca dengan lancar tapi tidak bisa melafalkan dengan baik dan benar. Pada tingkat menengah santri terus dilatih artikulasi (pengucapan) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum-hukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal 34-35

dasar yang memudahkan artikulasi. Tingkat menengah (*mutawassithiin*) disebut juga dengan “*tahap tahqiq*”. Yakni, membaca pelan-pelan dengan bersungguh-sungguh memperhatikan tiap-tiap hurufnya secara jelas agar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya. Madnya dipanjangkan, hamzahnya di *tahqiq* (jelas), harakatnya sempurna. Bacaan tartil pada tahap tahqiq ini dimaksudkan untuk melatih lisan, meluruskan pelafalan, agar seseorang menjadi fasih. Tahap *tahqiq* sangat baik diterapkan sejak dini untuk menghindari kesalahan.

### 3. Tingkat Lanjutan (*Mutaqaddimiin*)

Santri yang berada pada tingkat lanjutan (*Mutaqaddimiin*) yaitu, santri yang telah lulus ditingkat menengah. Ia telah fasih membaca Al-Qur’an dan bacaannya benar. Ia telah memahami dasar-dasar ilmu tajwid secara teoritis dan mampu mempraktekkannya saat membaca Al-Qur’an. Tingkat lanjutan (*Mutaqaddimiin*) disebut juga dengan “*taham tartil*”, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan artikulasi yang benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf, memperhatikan *Waqaf dan Ibtida’*, mampu membaca dengan irama lambat, sedang, dan cepat. Bisa melagukan bacaan dengan indah, dan berupaya memahami makna bacaan serta merenungkan kandungannya).<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan sample dan media yang menjadi penelitian dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa untuk mengimplementasikan metode Jibril ini peneliti menggunakan buku Bill Qolam pada jilid I-A dan Jilid I-B, atau bagian Bill Qolam 1. yang mana pada jilid ini

---

<sup>20</sup> *Ibid, hal. 38-39*

materi ajar kepada anak didik di tingkat pemula atau kelas 1 yaitu tentang Pengenalan Huruf-huruf Hijaiyah dan nama-nama Harokat.

#### **d. Metode dan Tehnik**

Metode pembelajaran menurut As-Syaibani adalah cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Muhammad A'tiyah berpendapat metode pembelajaran adalah perencanaan yang disusun guru sebelum memulai proses belajar mengajar dan ditetapkan dikelas untuk memberi pemahaman kepada santri akan semua materi pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah perencanaan yang disusun oleh pengajar untuk menyampaikan bahan/materi pelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan agar menimbulkan pengaruh didalam diri peserta didik. Karena itu, dalam penerapan metode pembelajaran, peran guru sangat dominan dalam membentuk karakter santri.

Sedangkan Tehnik (*uslub*) adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah dan sarana yang ditempuh guru sebagai aplikasi dari metode yang ditempuhnya dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan (mewujudkan) tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, Metode dan Tehnik dalam proses pembelajaran sangat penting dan memiliki keterkaitan yang erat. Dimana metode dan tehnik ini dalam membelajarkan sama-sama bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau yang diharapkan, agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan.



## 6. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jibril

Dengan adanya langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode jibril akan sangat mempermudah seorang guru untuk mengajarkan santri dalam membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

### a) Sistem Pengajaran Membaca

- 1) Terlebih dahulu, guru mengenalkan nama huruf-huruf Hijaiyah secara keseluruhan.
- 2) Guru menuntun atau memberi contoh bacaan yang diberikan guru secara berulang-ulang.
- 3) Para santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
- 4) Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
- 5) Pentashihan : *Pertama*, Dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan). *Kedua*, Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia. *Ketiga*, Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
- 6) Guru tidak perlu member contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.

- 7) Bila santri tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para santri. Hingga santri menguasainya.<sup>21</sup>

**b) Sistem Pengajaran Menulis**

- 1) Para santri diharuskan menulis kembali contoh-contoh pokok yang ada.
- 2) Tehnik penulisan dapat dilakukan dengan cara menyalin terhadap huruf-huruf yang tertera dalam kitab dengan media kertas folio berukuran 50 gram.
- 3) Santri diharuskan banyak berlatih menulis huruf sesuai kaidah.
- 4) Latihan diberikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata yang tertera dalam kitab.<sup>22</sup>

**c) Evaluasi**

- 1) Untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sebaiknya, bentuk ujian ditentukan oleh guru.
- 2) Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf di antara huruf-huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca maupun cara menulisnya.
- 3) Santri dinyatakan lulus, bila telah menguasai membaca dan menulis huruf-huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 26-27

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 43

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 43-44.

## **7. Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Implementasi Metode Jibril**

### **a. Dari Pihak Guru**

- 1) Guru tidak memiliki ijazah.
- 2) Guru kurang menguasai metodologi pengajaran Al-Qur'an.
- 3) Pengalaman mengajar guru sangat minim, sehingga ia merasa kesulitan mencari solusi pemecahan atas problematika yang dihadapi dan merasa kesulitan dalam menerapkan metode jibril.
- 4) Jumlah guru sangat terbatas untuk siswa yang banyak. Akibatnya tehnik tashih tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.
- 5) Guru kurang konsisten dalam menerapkan metode jibril, sehingga ia membuat improvisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Biasanya hal itu terjadi karena guru kurang sabar untuk melihat hasil (output) dari metode yang dijalankannya.
- 6) Guru tidak memahami psikologi peserta didiknya, terutama ilmu jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
- 7) Guru kurang memilih kafaah (kecakapan) ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu Agama yang lain.
- 8) Tidak ada kesamaan visi dan misi diantara para guru.<sup>24</sup>

### **b. Dari Pihak Santri**

- 1) Santri tidak diuji (placement-test) sebelum mengikuti proses pembelajaran atau tidak ada penyaringan yang ketat, sehingga kemampuan para santri

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 26-27

dalam 1 kelas tidak sama. Ada santri yang terlalu pandai dan ada yang teringgal.

- 2) Jumlah santri dalam 1 kelas terlalu banyak.
- 3) Santri tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.
- 4) Waktu belajar yang sangat singkat.
- 5) Lingkungan dan latar belakang santri yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar.<sup>25</sup>

**c. Dari Pihak Lembaga Pendidikan**

- 1) Lembaga tidak memiliki visi dan misi yang jelas.
- 2) Kurikulum lembaga pendidikan tidak didesain dengan baik dan terkesan asal-asalan.
- 3) Para pengelola lembaga pendidikan (kepala sekolah, guru, kedua orang tua, ketua yayasan dan seterusnya) tidak memiliki komitmen bersama untuk mensukseskan proses pembelajaran dengan metode jibril.
- 4) Lembaga kurang berkomunikasi dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya.
- 5) Lembaga terlalu eksklusif, tidak mau bekerjasama dengan pihak lain.
- 6) Lembaga kurang melakukan studi banding dan tidak melaksanakan evaluasi terhadap berbagai langkah dan kebijakan yang telah dilaksanakan.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 27.

- 7) Lembaga tidak berinisiatif meningkatkan mutu guru, seperti penyelenggaraan workshop, pelatihan, kursus, seminar dan lain sebagainya.
- 8) Lembaga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kendala utama yang sering dikeluhkan adalah masalah dana.<sup>26</sup>

## **B. Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah Swt.

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan suatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibacanya itu .<sup>27</sup>

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.<sup>28</sup> Khusus dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 28.

<sup>27</sup> Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hal. 7.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 8

Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.<sup>29</sup>

Dalam Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya. Karena Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an secara langsung dan tanpa di sadari merupakan cara berinteraksi atau berkomunikasi Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya.

## **2. Keutamaan membaca Al-Qur'an**

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan *makhraj* dalam membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik didunia dan akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- b. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah swt.
- c. Pendapat syafa'at (pertolongan).
- d. Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja tidak mendapatkan wahyu.
- e. Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin.
- f. Termasuk golongan yang terbaik.
- g. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi disurga.
- h. Dikumpulkan bersama malaikat

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 9

- i. Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah swt.
- j. Mendapat pemberian yang paling utama dari Allah swt.
- k. Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan diakhirat.
- l. Menjadi keluarga Allah diatas bumi.
- m. Mendapatkan ketentraman dan rahmat.
- n. Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat.
- o. Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya surat Al-Baqarah.<sup>30</sup>

### 3. Adab-adab membaca Al-Qur'an

Adapun Adab-adab dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mengikhlaskan niat hanya karena Allah SWT.
- b. Menutup aurat dan berpenampilan baik.
- c. Menghadap kiblat.
- d. Tidak menyentuh Mushaf Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.
- e. Dalam keadaan bersih dan suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempat.
- f. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak.
- g. Membaca dalam keadaan duduk, bila membaca Al-Qur'an dengan berdiri atau berbaring.
- h. Mengawali membaca dengan Ta'awudz.

---

<sup>30</sup>Di dalam *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2010), hal.5

- i. Membaca Basmalah pada awal setiap surat kecuali surat Bara'ah (At Taubah).
- j. Tenang, *Thuma'ninah dan Khusyu'*.
- k. Menghayati dan merenungi makna Al-Qur'an.
- l. Menghadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an.
- m. Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, di sela-sela tilawah.
- n. Tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri atau melihat sesuatu yang bisa memalingkannya dari mentadabburi kandungan Al-Qur'an.
- o. Berusaha membaca dengan suara yang baik sesuai dengan kemampuannya.
- p. Memperhatikan Tajwid dan Makhraj Huruf.
- q. Memperhatikan .
- r. Melakukan sujud Tilawah bila melewati ayat sajdah.
- s. Menahan bacaan atau jangan sambil membaca ketika keluar angin, menguap, bersin, batuk, dehem, sendawa, dsb.
- t. Berhenti membaca pada tempatnya untuk menjawab salam, menjawab adzan, menjawab orang yang bertanya, mendo'akan orang yang bersin, dsb.<sup>31</sup>

Demikian diantara adab atau etika membaca Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an dapat dibaca selayaknya serta mempunyai pengaruh kepada jiwa pembacanya dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Serta dalam

---

<sup>31</sup> *Ibid.*



membentuk pribadi muslim yang sejati. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia.

Dengan demikian membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas di mana seseorang melisankan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang telah dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an sehingga akan berdampak pada jiwa pembaca nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### 4. Prinsip-Prinsip Membaca Al-Qur'an

Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

- a. Membaca dengan *Tahqiq*. *Tahqiq* adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan *mad*, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf.<sup>32</sup>
- b. Membaca dengan *Tartil*, *Tartil* artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>33</sup>
- c. Membaca dengan *Tadwir*. *Tadwir* adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh.

---

<sup>32</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), hal.79

<sup>33</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), cet.1, hal.44

- d. Membaca dengan *Hadr*. *Hadr* adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>34</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang juga dipahami sebagai jenis penelitian Kualitatif sederhana. Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk kedalam penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan dan peristiwa serta gejala tertentu di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengungkap tentang penerapan metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak TPQ Darul Hikmah pada Desa Pondok Kemuning, Langsa lama.

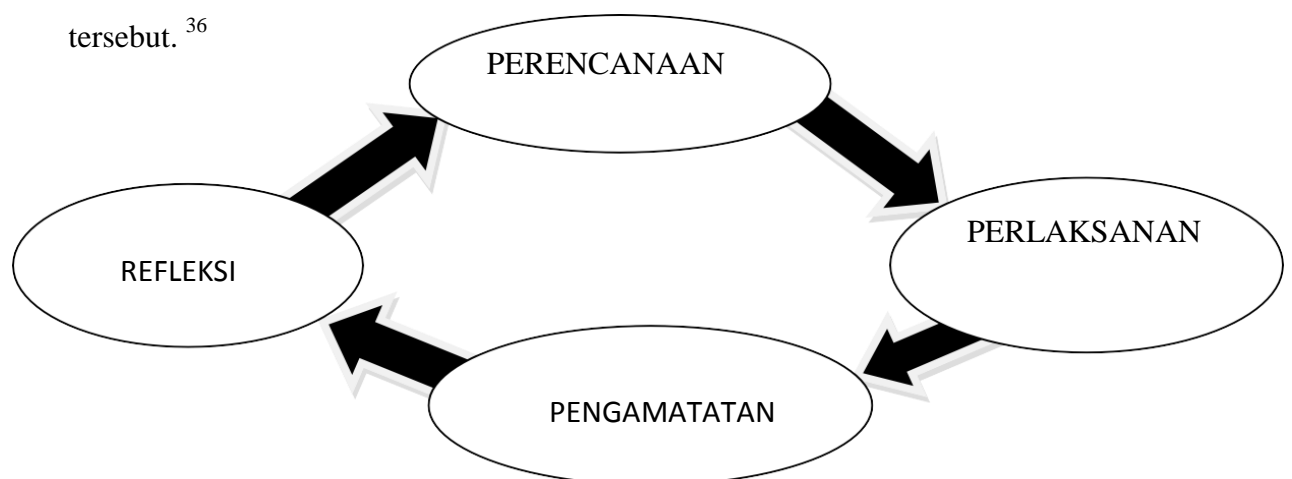
Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang melaksanakan dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif yang

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, tahun 2012), cetakan ke 7, hal. 2.

bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Ebbut, Hopokins pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis Dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.<sup>36</sup>



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati satu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

---

<sup>35</sup> Kusnadar, Langkah Mudah h Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, tahun 2011), hal. 44-45

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal. 43.

2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik di mana dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>37</sup>

### **B. Prosedur Penelitian**

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang di revisi untuk menelaah sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran sebelumnya. Model Penelitian tindakan kelas mengenai siklus di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari:

- a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.<sup>38</sup>

- b. Pelaksanaan atau tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang tersusun

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal, 45.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 17.

terdiri dari dua siklus yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan dalam upaya merekam semua kegiatan yang sedang berlangsung, juga untuk mengetahui kondisi kelas dan siswa terhadap tugas dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak didik.<sup>40</sup>

d. Refleksi (*Reflect*).

Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yaitu, diberhentikan, memodifikasi atau dilanjutkan ke tingkat selanjutnya.<sup>41</sup>

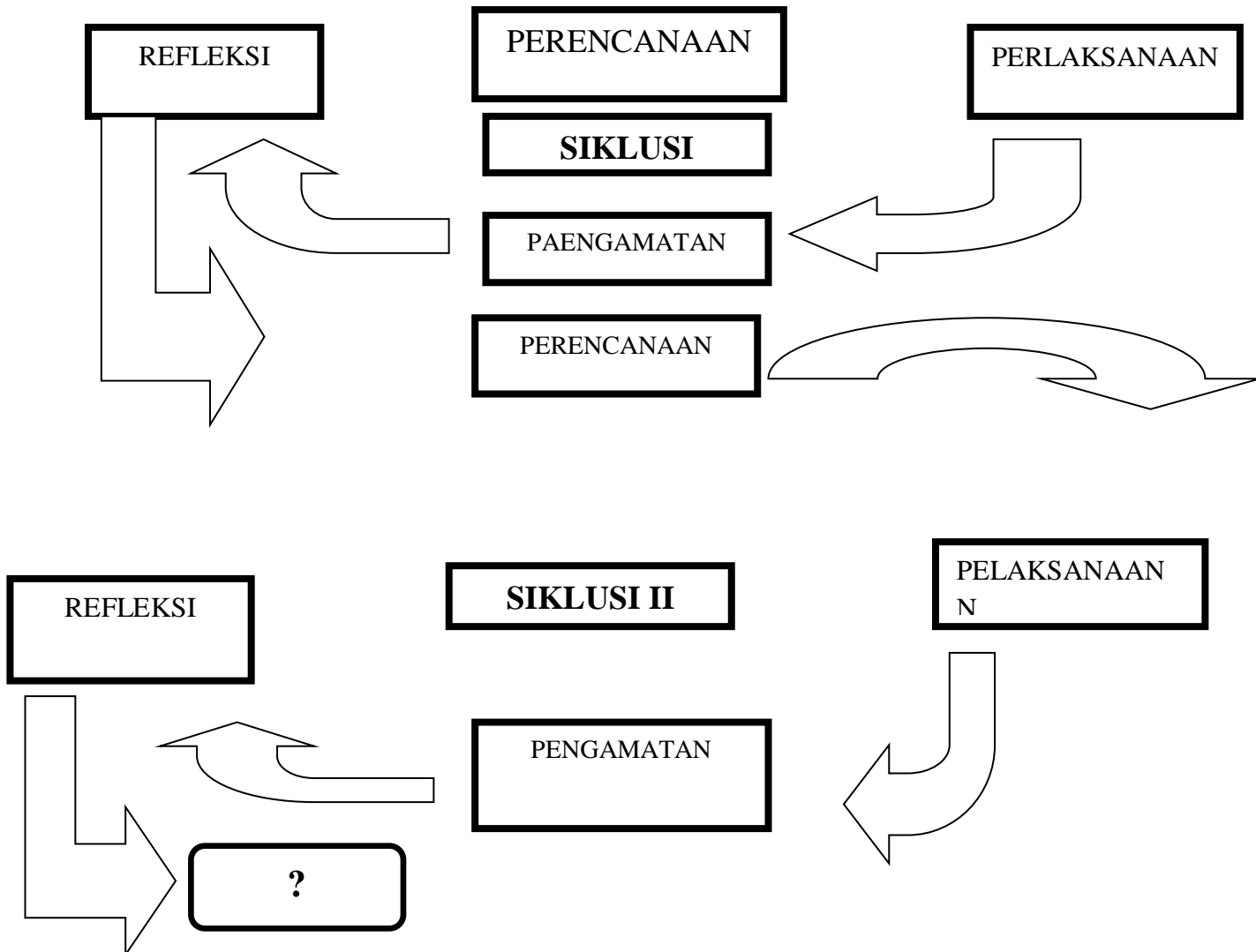
Adapun model PTK yang menggambarkan ada empat langkah (dan pengulangannya), disajikan dalam gambar berikut ini:

---

<sup>39</sup> Restia Berwina, *Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam bagi peserta didik SMP N egeri 13 Bandar Lampung*, (Skripsi, tahun 2014), hlm. 24.

<sup>40</sup> Siti Fatimah, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Raudhatul Athfal Al-Muwwanah Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*, (Skripsi, Tahun 2014), hlm. 15.

<sup>41</sup> *Op. Cit.* hlm 25



Alur PTK menurut Kemmis & Mc Taggart<sup>42</sup>

### 1. Siklus I

Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyiapkan Metode Jibril yang akan digunakan untuk strategi belajar.

---

<sup>42</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2010, hal.137.

2. Menyiapkan materi 1 ayat atau satu *wakaf* untuk kelas (Menengah), Untuk bahan Pembelajaran yang akan dijarkan kepada anak.
3. Menyiapkan media seperti: buku tulis, buku ajar (*Bill Qolam*), dan Al-Qur'an yang akan dipelajari bersama anak didik, pena, penghampus, dan lembar observasi mengenai proses belajar anak.
4. Menyiapkan instrumen, guru menyiapkan materi materi evaluasi untuk diujikan kepada anak didik, guna memperoleh data mengenai hasil belajar siswa disetiap pertemuan dan menjadi di tolak ukur tercapai atau tidaknya indikator yang diinginkan sekaligus dapat menjadikan sebuah penilaian terhadap metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, apakah memeberikan dampak pengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an .

b. Pelaksanaan (*Action*)

Perlaksanaan atau tindakan pembelajaran direalisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat

c. Pengamatan(*Observasi*)

Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar penilaian.

d. Refleksi (*Reflect*)

Dilaksanakan setelah tindakan berdasarkan data yang diperoleh permasalahan yang muncul, kelebihan dan kekurangan yang telah dilakukan, mencari solusi untuk tindakan berikutnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Op. Cit. Hal. 16



## 2. Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyiapkan materi untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
- 2) Menyiapkan media, seperti buku dan alat-alat penunjang lainnya.
- 3) Menyiapkan instrumen, Guru menyiapkan materi evaluasi untuk diujikan kepada anak, apakah memberikan dampak pengaruh dalam peningkatan atau tidak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

### b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan atau tindakan pembelajaran direalisasikan sesuai materi yang diajarkan dengan penerapan metode jibril.

### c. Pengamatan (*Observasi*).

Di laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar penilaian.

### d. Refleksi, (*Reflect*).

Dilaksanakan setelah tindakan berdasarkan data yang diperoleh Apabila dalam pelaksanaan siklus I belum Meningkatkan prestasi belajar anak, maka dalam hal ini peneliti, akan melakukan tindakan pada siklus II dengan inspirasi menggunakan strategi bermain untuk menggali potensi yang ada dalam diri anak tersebut.

Nama permainan: Mengumpulkan Bola kertas

Peserta : 44 orang anak.

Tujuan:

1. Melatih ketrampilan tangan dan kepekaannya
2. Melatih daya ingat terhadap pelafalannya huruf yang pas dan mengingat ayat perayatnya yang dijarkan .

Bahan-bahan:

- 1) Bola kertas sebanyak 10-30 buah.
- 2) Ember kecil yang berisi bola kertas dan batu-batu kerikil sebagai pengecohnya.

Langkah-langkah:

- 1) Menyiapkan ember yang telah berisi bola kertas dan batu kerikil didalamnya.
- 2) Anak diminta untuk mengambil bola kertas sebanyak mungkin dalam satu kali pengambilan.
- 3) Jumlah bola kertas yang terambil akan dihitung sebagai nomor urut ayat yang harus dan dilafalkan sesuai dengan sifatnya (*makhraj*).
- 4) Bagi anak yang dapat menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah menarik seperti pensil atau buku tulis, sebagai motivasi anak.

**1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Anak TPQ Darul Hikmah Desa Pondok kemuning langsa lama dengan jumlah 44 anak yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 23 Orang perempuan.

**2. Objek Penelitian**

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan dan Peningkatan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Darul Hikmah Melalui Metode Jibril.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini, dimulai pada tanggal 12 Juli 2021, selama berlangsungnya penelitian hingga pada titik tercapainya sebuah hasil dari penelitian. PTK ini dilaksanakan melalui II siklus. Masing-masing siklus antara siklus I dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan materi membaca ayat Al-Qur'an dan paham nama huruf dan nama harokat serta tajwidnya.

### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer antara lain adalah Kepala Lembaga, Bagian Sarana dan Prasarana, Guru, Dan TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning. Sumber Data skunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah

yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **D. Populasi dan Sample**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sedangkan Sample adalah sebagian atau wakil bagi populasi yang diteliti.<sup>44</sup>

Untuk menentukan besar kecilnya sample, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan: untuk sekedar pedoman maka bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya hingga penelitiannya berupa Penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk populasi yang terdapat di TPQ Darul Hikmah berjumlah 106 orang anak. Tetapi, sample yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah kelas menengah dengan jumlah anak 44 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm 173-174

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 107

keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>46</sup>

Metode Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis dan dengan sengaja di gunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah Berdirinya TPQ Darul Hikmah
- b. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Darul Hikmah
- c. Sarana dan Prasarana TPQ Darul Hikmah
- d. Struktur kepengurusan TPQ Darul Hikmah
- e. Pengelolaan TPQ Darul Hikmah
- f. Keadaan Guru dan Anak Didik TPQ Darul Hikmah
- g. Aktivitas pembelajaran TPQ Darul Hikmah
- h. Materi pelajaran TPQ Darul Hikmah
- i. Jadwal Pelajaran TPQ Darul Hikmah

## **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada

---

<sup>46</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, tahun 2011), hlm. 104.

para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>47</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dan sistem mengajar apa yang digunakan dalam menerapkan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama.

a. Metode Tes

Tes adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan atau peningkatan anak didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami, guna mengukur ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar yang dalam hal ini yaitu peningkatan dalam membaca Al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan. Dengan demikian Tes ini juga mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan bahan pengajaran yang diberikan dan metode pembelajaran yang digunakan.

Adapun alat ukur yang digunakan ada dua cara dengan tes dan non tes. Untuk alat ukur tes, ada tiga macam dalam mengevaluasi kemampuan anak didik. Kaitanya dengan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penilaian dengan cara tes.

b. Tes Lisan

Tes ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan anak, yang dilakukan dengan cara inividu, interaksi antara anak didik dan guru satu persatu,

---

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun2004), cetakan ke 4, hlm. 39.

materi yang diujikan seperti melafalkan ayat perayat, dengan baik dan benar (sesuai *makhraj*) dan urutannya, Menyebutkan nama-nama *harokat*, Membaca bacaan panjang pendek huruf hijaiyah (terangkai) dan yang berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhommah*, *fathahtain*, *kasrohtain*, *dhommahtain*, *tasyid*, dan *sukun*.

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>48</sup>

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah untuk mencari data guna memperoleh data tentang: sejarah dan gambaran umum TPQ Darul Hikmah, Pengurus atau Pengelola, Pendidik, Anak didik, Sarana dan prasarana di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama.

### 3. Tekhnis Analisis Data

Menurut Nasution, analisa data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.<sup>49</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dengan demikian akan lebih mudah dipahami

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 133.

<sup>49</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, tahun 2004), EdisiRevisi, hlm. 72.

oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan/ data/verifikasi).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan



teori yang signifikan.<sup>50</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>51</sup>

c. *Conclusion Drawing/Verification*(penyimpulan data/ verifikasi).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>52</sup>

Untuk menarik kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif. Adapun analisis induktif adalah yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.<sup>53</sup>

Ketiga langkah analisis ini sangat penting, mengingat jenis data yang dikumpulkan, dihasilkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, tahun 2012), cetakan ke-17, hlm. 247-249.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 249

<sup>52</sup>*Ibid*., hlm. 252-253.

<sup>53</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, tahun 2011), hlm. 83.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwas dalam analisis data penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display*(Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data/ verifikasi). Adapun data yang akan dianalisis, yaitu:

1. Gambaran umum tentang TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama
2. Penerapan dan Pengaruh metode Jibril di TPQ Darul Hikmah.
3. Setelah penulis memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari proses penelitian, maka langkah selanjutnya untuk menghitung presentase dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=*Number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu).<sup>21</sup>

Penelitian ini dihentikan jika telah mencapai indikator meningkatnya hasil belajar anak, sesuai pedoman Evaluasi dalam metode Jibril, santri dinyatakan tidak lulus, bila ada yang belum dikuasai dengan tepat dan benar baik dalam membaca. Sedangkan Kriteria taraf nilai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 70 dengan persentase 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Darul Hikmah**

TPQ Darul Hikmah berlokasi di Desa pondok kemuning, Kecamatan Langsa lama, kota Langsa Provinsi Aceh. TPQ Darul Hikmah berdiri pada tahun 2000. Sebelum didirikan bangunan sendiri, TPQ tersebut memakai Mesjid setempat sebagai tempat proses pembelajaran, seiring dengan pembangunan yang dilakukan mulailah peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Saiful Azhar selaku Kepala Desa. Pimpinan TPQ dikenal dengan nama Chairiyah S.pd.I.

Barulah pada tahun 2014, dijumpai secara jelas catatan tentang kepemimpinan TPQ ini. Dari tahun ini TPQ ini tetap dipimpin oleh Chairiyah S.pd.I, santri berjumlah 106 orang. Mereka diasuh oleh 3 orang tenaga pengajar ustadzah Wardani, ustadzah Inun, ustadzah Chairiyah. Status tanah yang ditempati untuk proses pembelajaran adalah tanah wakaf.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Terciptanya sumber daya manusia yang uswatun khasanah, memiliki keunggulan iman dan taqwa, mandiri, trampil, kreatif.

## Misi

1. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan dan pembahasan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.
2. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap agama Islam.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab mandiri dan empati pada sesama.
4. Menumbuhkan cara berfikir kritis, terampil, dan kreatif.
5. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa Indonesia.

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning**

Di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning, mengenai sarana dan prasarannya masih terlihat kurang memadai, dimana buku-buku penunjang masih sedikit, artinya tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada, sehingga banyak dari masing-masing anak yang membawa buku sendiri. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Darul Hikmah sebagai tempat penyelenggara proses belajar mengajar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana di TPQ DARUL HIKMAH**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	3	Baik

2.	Meja	35	Baik
3.	Papantulis	3	Baik
4.	Penghapus	6	Baik
5.	Al-Qur'an	100	Baik
6.	Iqro	85	Baik
7.	Jus'Amma	76	Baik
8.	LemariBuku	2	Baik
9.	TempatWudhu	2	Baik
10.	KamarMandi	2	Baik
11.	WC	2	Baik

*Sumber: Dokumentasi TPQ Darul Hikmah*

#### 4. Kegiatan TPQ Darul Hikmah

**Tabel 4.2 Kegiatan di TPQ Darul Hikmah**

No	HARI/PUKUL	KEGIATAN
1.	SENIN 14.00	Pembelajaran Al-Qur'an (khusus anak TK-SD)
2.	RABU 14.00	Belajar sifat-sifat Allah, (khusus TK-SD)
3.	KAMIS 14.00	Belajar di Kelas (TK-SD) Aqidah ahlak
4	Jum'at 14.00	Fiqih(TK-SD)
5.	SENIN Ba'da isya	Pembelajaran mantiq (SMP-SMA)
6.	SELASA	Pembelajaran Al-Qur'an (SMP-SMA)

	Ba'da isya	
7.	RABU Ba'da isya	Pembelajaran Al-Qur'an, Tajwid (SMP-SMA)
8.	KAMIS Ba'da isya	Kitab fiqih, Tasawuf (SMP-SMA)
9.	JUM'AT Ba'da isya	Tauhid (SMP-SMA)

### 5. Keadaan santri TPQ Darul Hikmah

Jumlah santri TPQ Darul Hikmah 106 orang. Dengan jumlah santriwan 50 orang. Sedangkan jumlah santriwati 56 dan *ustadzah* berjumlah 3 orang.<sup>54</sup>

### 6. Kurikulum di TPQ Darul Hikmah

Proses pembelajaran metode Jibril dilaksanakan di TPQ Darul Hikmah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan merupakan kurikulum pendidikan TPQ yang terbentuk tradisional yang ditetapkan oleh pimpin TPQ Darul Hikmah.

Pelaksanaan pendidikan di TPQ ini dilaksanakan secara klasikal atau kelompok, di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara non formal, jadwal belajar santri diatur sebaik mungkin dalam kegiatan belajarnya, ada yang di siang hari maupun malam hari.

---

<sup>54</sup>Dokumentasi di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama, Senin 12 Juli 2021 pukul 14.00.

Selanjutnya proses belajar secara individual atau perorangan juga berlaku di TPQ ini, di mana di luar kegiatan belajar santri dibimbing serta dibina secara perorangan juga berlaku di TPQ ini, bertujuan untuk mendapatkan pendalaman dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh ustadzah, sehingga dapat mendukung pelajaran yang berkenaan dengan pelajaran yang diajarkan. Adapun kurikulum yang dipergunakan di TPQ Darul Hikmah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Kurikulum TPQ DARUL HKMAH Tahun ajaran 1442 H**

No	Pelajaran	KitabRujukan
1	Fiqh	فتح القريب المجيب (ابن قاسم الغزى)
2	Tauhid	متن الجوهره (شيخ ابراهيم اللقانى)
3	Al-Qur'an	القرآن
4	Tasawwuf	تعليم والمتعليم (ابراهيم بن اسمعيل)
5	Mantiq	السلم المنورق في علم المنطق (عبد الرحمن الاخضري)
6	Tajwid	

## B. Penerapan Metode Jibril di TPQ Darul Hikmah

### 1. Proses Pelaksanaan Metode Jibril di TPQ Darul Hikmah

Proses penerapan metode Jibril merupakan interaksi antara siswa dengan *ustadzah* dimana setiap unsur memiliki perannya masing-masing. Peranan *ustadzah* adalah membelajarkan siswa agar tujuan pendidikan tercapai yaitu membentuk manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur, sedangkan peranan siswa adalah ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

Pada proses metode Jibril yang dilakukan oleh tiap-tiap *ustadzah* memiliki strategi khusus seperti metode Jibril maupun pedoman tersendiri dalam menyampaikan materi kepada setiap santri. Pedoman inilah yang menjadi utama untuk melakukan berbagai kegiatan selama proses metode Jibril ini berlangsung, hal ini dikarenakan agar kegiatan metode Jibril lebih terarah dan sistematis. Pelatih tersebut adalah kurikulum yang disusun oleh Pimpinan TPQ Darul Hikmah.

Secara historis, penerapan metode Jibril sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw, dibuktikan ketika malaikat Jibril mengajarkan Rasulullah Saw. Dan Rasulullah Saw mengulang kembali pengajaran yang diajarkan oleh Jibril untuk diingat para sahabat (*khulafaur rasyidin*).<sup>55</sup> Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh santriwati yang bernama Tiara :

“Sejak Rasulullah dan para sahabatnya metode Jibril sudah diterapkan dengan cara bermacam-macam.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 23

<sup>56</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan santriwati Tiara pada tanggal 12 Juli 2021 Pukul 14.00-14.45



Hal senada juga dikemukakan oleh santriwati yang bernama santri Sasa, yaitu:

“udah dari zaman dahulu kala. Sejak masa rasulullah dulu metode Jibril itu udah ada, cuman caranya aja yang berbeda-beda. Menurut guru masing-masing sih”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan para santriwati, peneliti menyimpulkan bahwa metode Jibril sudah ada sejak zaman rasulullah, hanya saja metode ataupun strategi yang guru gunakan itu berbeda-beda.

Penerapan metode Jibril bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan anak didik (santri). Dalam hal ini, guru (*ustadzah*) tidak hanya berfungsi sebagai pendidik dan pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga dituntut untuk mampu memberi contoh teladan yang baik dalam segi kehidupan yang baik. Begitu pula dengan murid (santri), dalam penerapan metode Jibril dituntut pula untuk dapat mampu mengamalkan, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengistiqomahkan dalam proses pembelajaran secara khusus (yaitu untuk diri sendiri) dan dalam kehidupan sehari-hari secara umum kepada masyarakat seperti membuka balai pengajian.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Jibril merupakan sebuah sistem pembelajaran yang sangat sederhana. Dimana santri memiliki 1 peran, yaitu: sebagai peserta didik.

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Sasa selaku santri pada tanggal 12 Juli 2021, Pukul 15.00

Prosedur pelaksanaan metode Jibril biasanya dilaksanakan malam hari setelah Ba'da isya, dalam hal tersebut tata carametode Jibrildi ajari langsung oleh guru (ustadzah) dengan menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun proses penerapan metode Jibril menurut santriwati yang bernama Siti adalah:

“metode Jibrilproses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan suatu metode yaitu metode Jibril, menurut saya sendiri metode Jibril dulu juga sudah ada seperti malaikat Jibril menyampaikan kan wahyu ke nabi muhammad *shallahu alaihi wasallam*. yang diadakan Malam jam 9 tetap turun sembahyang isya baru lanjut lagi ngaji sampai selesai.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan santriwati, peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode Jibril biasanya dilaksanakan malam hari setelah Ba'da isya, dalam hal tersebut tata carametode Jibril diajari langsung oleh guru dengan menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an.

Sementara itu, peran metode Jibril menurut ustadzah yang bernama ibu Wardani,

"Penerapan metode Jibril yang setau saya merupakan suatu proses pembelajaran yang sistem pengajarannya mengikuti bacaan guru sebagai selaku pengajar yang diterapkan di balai-balai pengajian ataupun pesantren dan menurut saya sendiri metode sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ ini karna anak-anak selama menggunakan metode ini mempunyai kemajuan yang sangat baik.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadzah wardani, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode Jibril yaitu mengulang bacaan guru di saat proses

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti selaku santri pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Wardani, selaku ustadzah pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

pembelajaran berlangsung. dan menurut ustzah selama menggunakan metode ini sudah ada kemajuan .

Adapun proses penerapan metode Jibril menurut ustadzah yang bernama Chairiyah S.pd.I, adalah:

" Kelebihan metode Jibril dikarenakan metode ini mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai teori ,metodologi pembelajaran. Sebagaimana disebutkan terdahulu, bahwa penerapan metode Jibril ini mebgacu kepada teori yang berlandaskan nash Al-Qur'an yang di aplikasikan dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an yang berada di TPQ Darul Hikmah"<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustzah Chairiyah S.pd.I, peneliti menyimpulkan bahwa metodologi yang berlandaskan dari profesi pemberian dan penerimaan wahyu Allah *Subhanahu wata'ala* kepada nabi muhammad.dengan demikian metode Jibri dapat terilmiahkan yang diharap mampu dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kelebihan metode Jibril ini yaitu menekankan pada tajwid.jadi peneliti berpendapat,dengan belajar metode ini anak didik akan mendapatkan dua ilmu sekaligus, yakni disamping membaca Al-Qur'an tetapi memahami juga ilmu tajwid.

"Dilihat dari segi efisiensinya, metode Jibril memiliki keutamaannya tersendiri, hal ini dilihat dari kurikulum yang mendasari metode ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Dengan demikian metode ini diterapkan secara *jam'i* dengan bacaan yang berulang-ulang dari pendidik kepada peserta didik, metode ini bersifat *teacher-centris* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri"

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Chairiyah, selaku ustadzah pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Dari hasil wawancara dengan ustdzah Wardani penulis dapat menyimpulkan penerapan metode Jibril ini bersifat dua arah sehingga kebenaran dan kesalahan anak didik langsung dapat dilihat oleh pengajar karena tidak ada batasan dalam pengulangan membaca karena pengulangan tersesui dengan daya serap anak didik terhadap bacaan yang dibaca oleh guru.<sup>61</sup>

" mengalami perubahan semenjak mengikuti pelajaran membaca al-qur'an dengan metode Jibril, seperti mengenal huruf dan dapat membedakannya sudah ngerti tajwid juga karna salah langsung suruh diulang"<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan santriwati, yang bernama Tiarapeneliti menyimpulkan dia mengalami perubahan yang baik selama mengikuti proses pembelajaran sebelum memakai metode ini dia selalu susah dalam membedakan huruf

" Di masyarakat macam-macam metode yang dipakai yang sering kita kenal dengan metode *iqro*, Metode *Qiroati* kalau *qiro'ati* guru membacakan atau memberi contoh lalu santri menirukan. Gurunya duduk lalu santri datang dan seterusnya, kalau kita ada satu ruangan semuanya membaca lalu kemampuannya kita liat. semua ngaji atau tidak satu persatu, kalau satu persatu memakan waktu yang lama dan akan (berantakan), kita pilih menurut kemampuannya, bisa buat sepuluh orang untuk berkelompok "<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustdzah Chairiyah S.pd.I peneliti menyimpulkan metode yang digunakan di TPQ Darul Hikmah berbeda yang dipakai oleh masyarakat sekitar, biasanya masyarakat menggunakan metode *qiroati* dan metode *iqro* dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara duduk di depan kemudian salah satu santri datang untuk membaca Al-Qur'an kemudian santri bergantian dengan yang lain, dan begitu seterusnya hingga selesai. Dan itu

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Wardani, pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Tiarapada tanggal 12 Juli 2021, Pukul 14.45.

<sup>63</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Chairiyah S.pd.I, pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00

membutuhkan waktu yang lama. Namun di TPQ Darul Hikmah menggunakan metode Jibril dalam proses pembelajaran Al-Qur'an nya, jadi proses pembelajarannya itu satu kelas tidak sama, tidak satu persatu seperti yang ada di masyarakat, biasanya dipilih terlebih dahulu sesuai kemampuannya yang sama (homogen) agar mudah dalam proses mengajarnya, biasanya santri dalam beberapa kelompok, misalnya sepuluh orang, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Chairiyah.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah dan santriwati, peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode Jibril biasanya dilaksanakan malam hari setelah isya, dalam hal tersebut tata cara metode Jibril diajari langsung oleh ustadzah dengan menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'andan dapat dilihat bahwa metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah.

## **2. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Metode Jibril**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan langkah- langkah dalam pelaksanaan metode Jibril diantaranya:

- a. Ustadzah mengenalkan metode Jibril. Dan mengenalkan nama huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan.
- b. Ustadzah membuka proses pembelajaran, biasanya dengan do'a, salawat atau dengan membaca surat Al-Fatihah secara bersamaan.
- c. Ustadzah menuntun dan memberi contoh bacaan yang diberi oleh guru secara bersama-sama.

- d. Ustadzah melafalkan contoh bacaan atau ayat, lalu menyimak dan memperhatikan secara seksama bacaan yang dilakukan oleh santri. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, maka ustadzah langsung membetulkannya.
- e. Selanjutnya, ustadzah melakukan pentashihan, dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mengulang pengajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran 15 menit untuk pentashihan). Kedua dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia. Ketiga, ustadzah melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
- f. Ustadzah tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukkan saja.
- g. Bila santri tetap salah maka ustadzah memberi contoh lagi dan ditirukan secara berulang-ulang oleh santri, hingga santri lancar.<sup>64</sup>

### 3. Metode Yang Diterapkan Dalam Proses Pelaksanaan Metode Jibril

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemunig bahwa terdapat beberapa metode yang termasuk dalam proses pelaksanaan Metode Jibril, antara lain yaitu:

#### a. Metode Sorongan

Metode sorongan ialah suatu metode di mana santri menghadap guru atau *ustadzah* seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. *ustadzah* membacakan dan menerjemahkannya kalimat demi

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di TPQ Darul Hikmah pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00

kalimat, kemudian menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan *ustadzah* dan mengulangnya sampai memahaminya.<sup>65</sup>

Jadi dapat dikatakan, metode ini termasuk metode pembelajaran yang sangat sederhana. Dimana *ustadzah* berperan aktif tapi dengan metode ini santri akan merasakan hubungan khusus, terutama ketika membacakan Al-Qur'an dihadapan *ustadzah*. Selain memperoleh bimbingan dan arahan langsung dari *ustadzah*, mereka juga dapat dievaluasi dan mengetahui perkembangan kemampuannya.

#### b. Metode Menghafal

Metode menghafal ialah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Seperti yang dikemukakan oleh santriwati bernama sasa, yaitu:

“Metode yang digunakan meuulang, menghafal, belajar Al-Qur'an yang telah di tentukan.”<sup>66</sup>

Dalam metode ini ada teknik mengulang, dengan demikian dapat mempermudah santri untuk mengingat materi kitab yang sudah dipelajari dengan cara mengulang-ulang kembali.

---

<sup>65</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pertubuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 108

<sup>66</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Sasa selaku santri yang melakukan Metode Jibril Pada tanggal 13 Juli 2021

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa metode diatas dapat mempermudah santri dalam melaksanakan proses metode Jibril. Hakikatnya pembelajaran menggunakan metode Jibril juga mempunyai pengertian yang hampir sama dengan pengajaran pada umumnya, tetapi sebenarnya mempunyai konteks yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan umum, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Sedangkan dalam kontes metode Jibril, santri memiliki 1 peran, yaitu: peserta didik.

#### c. Metode Tutor Sebaya

Metode Tutor Sebaya adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu

”Dalam metode Jibrilmengajarkan sesama (tutor sebaya), adakala nanti santri dikelas 1 turun ngaji ada mutala’ah bersama-sama kawan lokalnya lagi. Nantidariperorang-orang ininantiada yang memimpin, itu jugabisadibilanguntukmetode Jibril sesama. Metode Tanya Jawab.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti Selaku santri yang melakukan Metode *Jibril* pada tanggal 13 Juli 2021.



Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban. Seperti yang dikemukakan oleh santriwati bernama sasa, yaitu:

d. Metode Diskusi

Menurut Zuhairini, pengertian metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan cara mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah di rumuskan dalam tujuan instruksionalnya

“Dalam metode Jibril ada metode diskusi, jadi nanti *ustadzah* memberikan waktu untuk santri megulang. Dari situlah santri akan menelaah pembelajaran, dan ketika menelaah pasti santri akan mendiskusikannya bersama temannya.<sup>68</sup>

Jadi, agar proses pelaksanaan metode Jibril tercapai sesuai target yang diharapkan maka sangatlah dibutuhkan dukungan oleh santri, *ustadzah*, serta lingkungan TPQ guna menciptakan karakter santri yang baik dan mempunyai prestasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Tiara selaku santri

### **C. Pengaruh Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning**

#### **1. Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah**

Kaitanya mengenai meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Darul Hikmah ini merupakan hal yang perlu terlebih dahulu memahami cakupan-cakupan teori yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Metode Jibril, metode ini merupakan nama dari media pembelajaranyang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara *taqlid-taqlid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaangurunya.

TPQ adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 – 16 tahun) yang menjadikan anak didik atau peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.<sup>69</sup>

Dengan demikian berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama dari TPQ adalah menjadikan anak didik mampu serta paham dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Target penyelenggara TPQ ditekankan pada upaya-upaya memperkenalkan dan mengajarkan baca Al-Qur'an atau huruf-huruf hijaiyah denganbaik dan benar.

Untuk mencapai tujuan yang telah dijelaskan diatas tersebut dalam pendidikan TPQ maka pentingnya menggunakan sebuah metode, dalam hal ini

---

<sup>69</sup>Chairani Idris dan TayrifinKarim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKAl-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (BKPMI), (Jakarta: 1994), hal.2

metode yang digunakan adalah metode Jibril dengan media nya menggunakan media *Bill Qolam*.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan ketua TPQ Darul Hikmah, yaitu Chairiyah, pada hari 3 Desember 2020, dalam pertemuan pertama ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ketua TPQ Darul Hikmah untuk meminta izin diperkenankanya peneliti melakukan penelitian di TPQ Darul Hikmah pada matapelajaran Turutan di kelas menengah.

## **2. Observasi Awal**

Kegiatan pada penelitian ini dilakukan sebelum penelitian maupun pada saat penelitian berlangsung, tetapi belum termasuk pada pelaksanaan siklus (tahap persiapan). Observasi awal ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Desember 2020.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah peneliti lakukan kepada kepala TPQ Darul Hikmah Ibu Chairiyah beliau mengatakan untuk proses belajar mengajar dilaksanakan lima hari dalam satu minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, jum'at dan dalam proses kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan sistem sorogan. Adapun pengajaran metode ini adalah guru membacannya terlebih dahulu kemudian santri mengikuti dengan dilakukan secara privat (individual) bergantian atau bergiliran sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat aktif dan kreatif. Hal ini berdampak pada masih banyaknya anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keberhasilan pengajaran biasanya ditunjukkan oleh lambang angka nilai

dimana setiap nilai menunjukkan tingkat kemampuan dan kepehaman yang dimiliki masing-masing anak. Adapun tingkatan nilai yang ada di TPQ Darul Hikmah yang diperoleh berdasarkan prasurvey adalah sebagai berikut:

80-100 = sangat baik (A,B,C,dan D)

60 -79 = baik (A, B, dan C)

40-59 = kurang (B dan D).<sup>70</sup>

Keterangan:

A :Fasih pengucapannya (bunyi *makhraj*)

B :Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat

C :Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan) dan huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan Menulis Huruf Hijaiyah

D :Lancar bacaannya.

Sebagai gambaran perkembangan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak TPQ Darul Hikmah, berdasarkan hasil prasurvey penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak kelas Menengah Pra survey di TPQ Darul Hikmah**

NO	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an			Jumlah Anak	Persentase
			LK	PR		
1.	80	A,B,CdanD	2	5	7	15,90%
2.	70	A,B,danC	7	5	12	27,27%
3.	50	Bdan D	12	13	25	56,81%

<sup>70</sup>Pra Survey, pada hari kamis, 03 Desember 2020.

<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-----------	-----------	-------------

*Sumber: Hasil dokumentasi TPQ Darul Hikmah*

Dari Tabel diatas dapat diketahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan Menulis Huruf Hijaiyah serta lancar bacaannya ada 7 (15,90%) anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan nilai 80. Anak yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendek nya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan Menulis Huruf Hijaiyah ada 12 (27,27%) anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan perolehan nilai 70. Anak yang Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat serta lancar bacaanya terdapat 25 (56,81%) terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan dengan perolehan nilai 50.

Pada tanggal 03 Desember 2021 jam 16.00-16.30, guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, aspek yang diamati sebagai berikut:

- a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Klasikal
- b. Lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an
- c. Suasana belajar anak yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran terlihat anak kurang serius serta aktif dalam pembelajaran, keadaan yang tidak kondusif, banyak yang mengobrol, mainan, dan

menjahili temennya, serta keadaan lingkungan yang tidaknyaman (kotor), hal ini dikarnakan kurangnya arahan dan bimbingan serta motivasi dari guru terlebih dahulu sebelum melangsungkan belajar mengaji. Kegiatan tersebut menyebabkan guru kualahan dalam mengarahkan anak bahkan anak terlihat kurang mendalami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga berdampak kepada kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka pada pertemuan berikutnya akan dilakukan suatu upaya oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode Jibril dengan menggunakan media *Bill Qolam* yang diharapkan dapat merubah kebiasaan anak yang lebih terarah dalam proses pembelajaran, karena dalam metode Jibril ini terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan penerapan bunyi huruf langsung tanpa dieja.

### **3. Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran siklus 1
  - i. Menentukan objek penelitian, yaitu anak kelas 1 di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning dengan jumlah anak laki-laki 21 orang dan anak perempuan 23 orang.
  - ii. Menyiapkan materi Huruf-huruf Hijaiyah atau 1 ayat , untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
  - iii. Menyiapkan media, seperti: buku tulis, buku ajar (*Bill*

*Qalam*), Al-Qur'an yang akan dipelajari bersama anak, pena, spidol, penghapus, dan lembar observasi mengenai proses belajar anak.

- iv. Menyiapkan materi evaluasi / tes untuk diujikan kepada anak untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 1

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 2 x 30 menit yaitu 1 jam pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

i. Pertemuan ke-1

Pada awal pertemuan pertama, sebelum proses belajar mengaji dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj. Rangsangan selanjutnya adalah mengenai informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dari masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui bersama.

Pertemuan ini dilakukan pada hari selasa, 14 Juli 2021 selama 1 jam pelajaran (2 x 30 menit). Materi yang dibahas mengenai pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harokat dengan indikator anak mampu menyebutkan dan menulis huruf-huruf hijaiyah serta harokat dan mampu melafalkan dengan benar (sesuai makhraj). Dalam kegiatan ini guru menuliskan semua huruf-huruf hijaiyah

dipapan tulis selanjutnya guru membacakan satu persatu huruf hijaiyah dengan pengulangan bacaan yang kemudian diikuti oleh seluruh anak mengaji.

ii. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021 jam 20.07-21.30 wib. Dalam pertemuan ini prosedur pelaksanaannya melanjutkan dari kegiatan dipertemuan pertama untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama mengikuti pembelajaran dengan metode Jibril

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini, Guru mengarahkan anak untuk menulis dipapan tulis mengenai penulisan huruf hijaiyah dan nama-nama harokat kembali satu persatu dengan menyambungkan huruf tersebut sesuai urutan yang benar. Kemudian guru mengevaluasi ada atau tidaknya kesalahan dalam huruf yang ditulis dengan langkah guru membaca dan diikuti seluruh anak yang mengaji.

Selanjutnya guru meminta anak untuk dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki harokat dengan yang tidak memiliki harokat. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah (PR) yaitu menghafalkan huruf-huruf hijaiyah disertai urutan huruf-hurufnya dengan benar, memberikan sedikit gambaran kepada anak mengenai langkah-langkah yang akan dilalui bersama untuk pertemuan berikutnya, misal nomor urut



huruf hijaiyah yang ketiga yaitu:

c. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam semua kegiatan yang berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas dan anak terhadap tugas dan penerapan metode Jibril. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- i. Anak masih bingung dengan proses pembelajaran yang diterapkan, hal ini dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun teman.
- ii. Anak masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dengan benar dan cara pelafalan sesuai makhras
- iii. Guru kurang memberikan pengarahan serta bimbingan yang lebih teliti dan jelas kepada anak pada saat pembelajaran, sehingga Kegiatan pembelajaran terlihat tidak kondusif, banyak yang mengobrol, dan menjahili temannya.
- iv. Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, sehingga berdampak pada anak yang saat belajar ngaji mainan.
- v. Keadaan kelas yang kurang nyaman (kotor) untuk belajar.

Dari penerapan metode Jibril ditemukan kelemahan-kelemahan metode pembelajaran, dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru kurang menguasai metodologi pembelajaran Al-Qur'an
2. Pengalaman guru sangat minim, sehingga terdapat kesulitan dalam menerapkan metode Jibril.
3. Jumlah guru sangat terbatas dalam 1 kelasnya melihat keadaan anak yang banyak.
4. Tidak ada penyaringan yang ketat, sehingga kemampuan anak dalam 1 kelas tidak sama, ada anak yang terlalu pandai dan ada yang tertinggal.
5. Jumlah santri dalam 1 kelas terlalu banyak, akibatnya tehnik tashih tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.
6. Anak tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, mengingat pendidikan pertama dimulai dari keluarga.
7. Waktu belajar yang sangat singkat.

Dari hasil evaluasi diperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Anak kelas Menegah pada**  
**Siklus I**

NO	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kelas Menegah		Jumlah Anak	Persentase
			LK	PR		

1.	80	A,B,CdanD	4	7	11	25%
2.	70	A,B,danC	6	9	15	34,09%
3.	50	Bdan D	11	7	18	40,90%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>23</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil pengolahan siklus I*

Keterangan:

A : Fasih pengucapannya (bunyi *makhraj*)

B : Faham nama huruf hijaiyah dan Nama Horakat

C : Dapat membedakan panjang pendeknya bacaan,huruf yang memiliki kesamaan dan huruf yang memiliki suara yang kemiripan.

D : Lancar bacaanya

Dari Tabel diatas dapat diketahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang Fasih pengucapannya (bunyi *makhraj*), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan Menulis Huruf Hijaiyah serta lancar bacaannya ada 11 (25%) anak,terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan nilai 80. Anak yang Fasih pengucapannya (bunyi *makhraj*), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan Menulis Huruf Hijaiyah ada 15 (34,09%) anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan perolehan nilai 70. Anak yang

Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat serta lancar bacaanya terdapat 18 (40,90%) terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan dengan perolehan nilai 50.

Ternyata table diatas sudah menunjukkan adanya peningkatan dari kemampuan membaca Al-Qur'an sebelumnya, yaitu sebelum menggunakan metode Jibril. sesuai pedoman Evaluasi dalam metode Jibril, santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar baik dalam membaca. Sedangkan Kriteria taraf keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak mencapai peningkatan hasil belajar dengan taraf nilai 70.

Dari tabel diatas masih terdapat 26 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan dengan perolehan nilai 70 – 80 dari kalkulasi persentase menunjukkan hasil kurang dari 80% yaitu 60% sedangkan untuk keberhasilan dalam penelitian ini penulis telah menetapkan 80% dari 100% tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan metode Jibril. Dengan demikian jelas perlu dilakukan refleksi untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus I.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan pada nilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pada siklus pertama penerapan metode *Iqro* masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi di siklus II. Perbaikan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- i. Anak masih bingung dengan proses pembelajaran yang diterapkan perbaikan yang dilakukan memberikan penjelasan kepada anak mengenai model pembelajaran metode Jibril.
- ii. Anak masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dengan benar dan cara pelafalan sesuai makhraj perbaikan yang dilakukan memberikan tugas rumah (PR) diminta untuk menghafal, kemudian pada pertemuan selanjutnya diminta untuk mempersentasikan dan menulis dipapan tulis.
- iii. Guru kurang memberikan pengarahan serta bimbingan sehingga Kegiatan pembelajaran terlihat tidak kondusif, banyak yang mengobrol, dan menjahili temennya perbaikan yang dilakukan memberikan arahan dan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar mengaji dan saling menyayangi sesama teman.
- iv. Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, sehingga berdampak pada anak yang saat belajar ngaji. Perbaikan yang dilakukan memberikan pujian dan hadiah atas keberhasilan dalam belajar.
- v. Keadaan kelas yang kurang nyaman (kotor) untuk belajar perbaikan yang dilakukan memberikan arahan serta contoh kepada anak tentang pentingnya kebersihan.

#### 4. Hasil Pelaksanaan Siklus II

##### a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II peneliti berupaya melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu dengan lebih mengkodusifikan dan mengaktifkan anak dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti hasil refleksi yaitu kekurangan-kekurangan (masalah) yang ditemukan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini yaitu:

- i. Menentukan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas adalah anak kelas menengah di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning.
- ii. Memberikan arahan, bimbingan dan motivasi (pujian dan hadiah) kepada anak agar lebih kondusif, aktif serta semangat dalam belajar.
- iii. Menyiapkan materi mengenai panjang pendeknya bacaan huruf hijaiyah (terangkai) untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
- iv. Menyiapkan media, buku *Bill Qolam*, Ember, batu krikil, serta alat-alat penunjang lainnya.
- v. Menyiapkan materi evaluasi untuk diujikan kepada anak, guna memperoleh data mengenai hasil belajar anak. Apakah memberikan dampak peningkatan atau tidak

terhadap prestasi belajar anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit, dengan rincian sebagai berikut:

i. Pertemuan ke-1

Tidak berbeda dengan pertemuan pertama pada siklus I, pada siklus ini pertemuan pertama diawali dengan memberikan apersepsi mengenai pentingnya Belajar dengan baik agar memperoleh daya serap yang tinggi dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak diiming-imingi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak, memberikan pujian serta penghargaan dalam usaha belajar anak seperti: *“siapa yang ngajinya bagus, bener, dapat hadiah dari ibu, trus naik kelas, mau tidak naik kelas? Selanjutnya merekapun serentak menjawab “mau buk”. Kemudian peneliti melanjutkan kalimatnya “Hebat anak ibu...nah kalau mau belajar ngajinya gak boleh nakal, haru spinter, kalau ibu guru lagi ngomong didengerin, trus temennya gak boleh dijailin, ya nak ya, belajar ngaji itu dapat pahala (kebaikan) terus masuk surga”*. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat, berperilaku menghormati dan saling menyayangi.

Pertemuan ini dilakukan pada hari rabu, tanggal 21 Juli 2021, selama 1 jam pelajaran (2 x 30 menit). Sebelum masuk pada materi selanjutnya, setelah memberikan apersepsi terlebih dahulu peneliti melanjutkan pembahasan materi pada siklus 1 pertemuan ke-2 terkait hafalan huruf-huruf hijaiyah dan ayat dengan baik dan benar sesuai urutannya dengan menerapkan strategi yang lebih memotivasi yaitu permainan mengumpulkan bola kertas.

Adapun langkah-langkah dalam permainan ini peneliti terapkan, Anak diminta untuk mengambil bola kertas didalam ember bercampur batu-batu krikil sebanyak mungkin dalam satu kali pengambilan, jumlah bola kertas yang terambil akan dihitung sebagai nomor urut huruf hijaiyah yang harus dijawab, bagi anak yang tidak dapat menjawab dengan benar akan diberikan kesempatan kepada anak yang bisa menjawab dengan intruksi menunjukkan tangan, kemudian guru menyakannya selanjutnya anak dipersilahkan untuk mengungkapkan jawabannya hal ini dilakukan supaya lebih adil dan kondusif serta mempermudah penilain pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar anak selama proses pembelajaran mengenai kefahaman anak terhadap huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai urutannya.



## ii. Pertemuan ke-2

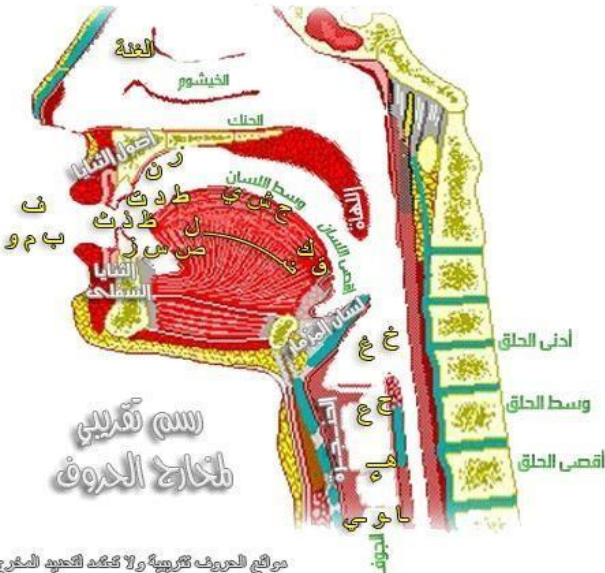
Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal, 22 Juli 2021, selama 1 jam pelajaran (2x30 menit). Dengan pokok bahasan mengenai materi panjang pendeknya bacaan huruf hijaiyah. Langkah yang dilakukan, guru menuliskan rangkaian bacaan huruf hijaiyah dan ayat perayatnya dan disertai harokat di papan tulis, kemudian guru memberikan penjelasan serta contoh bacaan dengan membacakannya yang selanjutnya diikuti oleh seluruh anak.

Pada pertemuan ke dua ini juga diadakan tes siklus II yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama mengikuti pembelajaran dengan metode Jibril. Tes yang dilakukan yaitu tes lisan.

### 1. Materi Tes lisan

- a. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar (sesuai makhraj) dan urutannya.
- b. Menyebutkan nama-nama harokat
- c. Membaca bacaan panjang pendek huruf hijaiyah (terangkai) dan yang berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhommah*, *fathahtain*, *kasrohtain*, *dhommahtain*, *tasyid*, dan *sukun*.
- d. Membaca Surah dan Ayat Per Ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

**Tabel 4.6**  
**Materi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Diajarkan Kepada Anak Kelas Menengah**

1	Kemampuan membaca Al-Qur'an	<p>1.A=fasih pengucapannya (bunyi makhraj)</p>	
		<p>2.B=faham nama huruf hijaiyah dan nama harokat</p>	<p>❖ Nama/Huruf hijaiyah</p> <p>ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي</p>



			<p>❖ <b>Setiap yang bertasydid membacanya ditekan</b></p> <p>ر- خر = خر</p> <p>صفر عصف حق يرك يزل فكر سلط سيء يسلط اسس سهم خيل عقب صور فهم يعقب يطهر يصور</p>
			<p>❖ <b>Setiap alif yang diikuti huruf yang bersukun tidak dibaca ( dianggap tidak ada)</b></p> <p>فَعْمًا = فَعْمًا</p> <p>فبِسْمِهَا اسْتَكْبَرًا عَنِيب فبِسْمِهَا فبِسْمِهَا اسْتَكْبَرًا عَنِيب فبِسْمِهَا فبِسْمِهَا اسْتَكْبَرًا عَنِيب فبِسْمِهَا</p>
		3. C= lancar bacaannya	<p>ا ت ث ج ح خ د ر ز ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ن ل و ه ا ل ي</p>
		4.D=Dapat membedakan dan huruf hijaiyah	<p><b>a. Panjang pendeknya bacaan.</b></p> <p>ج ب م ر ا ف = setiap harokat fathah yang diikuti alif, dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p> <p>ح ه ي = setiap harokat kasroh yang diikuti ya sukun, dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p> <p>ح ا د ل ر و ا = setiap harokat dhommah yang diikuti wawu sukun, dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p> <p>ا ب و = Harokat fathah berdiri, kasroh berdiri, dhommah terbalik, dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p>
			<p><b>b. huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan)</b></p> <p>ح خ ط ظ - ف ق - ش س - ت ث - ع غ - د ر ز - ص ض</p>

			<p><b>c. Huruf-huruf yang memiliki suara <i>mutaqaribah</i> (kemiripan)</b></p> <p>ا - ع = A,, -A</p> <p>ت - ط = <i>Tha-Ta</i></p> <p>ح - ه - حششث = <i>Tsa-Sa-Sya-Sho</i></p> <p>= <i>ha -Ha</i></p> <p>ق - ن = <i>Qa-Ka</i></p> <p>خ - غ = <i>Gha -Kha</i></p> <p>ج - ذ - ض - ظ = <i>Dla - Dza- Dha</i></p> <p>- ز = <i>Za- Ja</i></p>
--	--	--	--

Adapun soal tes yang penulis berikan kepada anak kelas Menengah TPQ Darul Hikmah sebagai berikut:

**Tabel4.7**  
**Soal tes yang diberikan kepada anak kelas Menengah**

No	Bentuk Tes	Soal Tes
1.	Teslisan	<p><b>Membaca/mengaji</b></p> <p>ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ن ل و ه ا ل ا ي            ث ش ص = Sho Sya- Sa- Tsa-</p> <p>ي ح د - ل و ا</p> <p>ا ي ح ا ب ر ع س ك ي            ي س ن ه ل ن ك ر س ه ط س ي ع            و ا ص ح ب ا ل م ش م م ا ا ص ح ب ا ل م ش م م</p>
2.		

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, terlihat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- i. Anak sudah tidak lagi merasa kebingungan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Jibril.
- ii. Sebagian besar anak sudah kondusif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengaji.
- iii. Kemampuan pada saat membaca Al-Qur'an mulai meningkat.
- iv. Anak terlihat mulai memahami materi.
- v. Terlihat kelas yang nyaman sudah tidak kotor lagi
- vi. Guru sudah tidak lagi kesulitan dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi serta mengajar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, hasil evaluasi diperoleh kemampuan atau kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Anak kelas Menengah pada siklus II**

NO	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kelas Menengah		Jumlah Anak	Persentase
			LK	PR		
1.	80	A,B,CdanD	5	9	14	31,81%
2.	70	A,B,danC	11	12	23	52,27%
3.	50	Bdan D	5	2	7	15,90%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>23</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil pengolahan siklus II*

Dari Tabel diatas dapat diketahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang Fasih pengucapannya (bunyi *makhraj*), Faham Nama Huruf hijaiyah

dan Nama *Harokat*, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan membaca ayat per ayat serta lancar bacaannya ada 14 (31,81%) anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan nilai 80. Anak yang Fasih pengucapannya (bunyi *makhraj*), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama *Harokat*, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki *mutasyabihah* (kesamaan), huruf yang memiliki suara *mutaqaribah* (kemiripan), dan Menulis Huruf Hijaiyah ada 23 (52,27%) anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dengan perolehan nilai 70. Anak yang Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama *Harokat* serta lancar bacaanya terdapat 7 (15,90%) terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan dengan perolehan nilai 50. Ternyata kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada siklus I. Dengan demikian, jelas bahwa kegiatan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dengan menunjukkan taraf nilai 70-80 (84,09%).

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II sudah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup memuaskan, baik terhadap peneliti maupun anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Jibril sudah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Guru berhasil



mengelola kelas dengan baik, anak tidak lagi merasa bingung, keadaan dalam proses belajar mengajar lebih kondusif, anak berperan aktif dalam belajar (semangat), Keadaan kelas yang nyaman (bersih).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dan setelah dilakukan pengolahan data maka penulis dapat menganalisis sebagai berikut :

##### **1. Penerapan metode Jibril untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok kemuning.**

Penerapan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Pondok kemuning, Kecamatan Langsa lama merupakan perlaksanaan oleh guru dalam proses belajar yang dapat membantu siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan metode Jibril.

Dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempratekan cara baca Al-Qur'an dengan baik, dan membacanya sudah lancar dan suesui dengan ilmu tajwid. *Makhorijul* huruf sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum karna ada santri yang belum bisa di karenakan belom belajarhurufnya, karena itu Jibril ini di buat satu kelompok sesuai kemampuannya dan tidak di gabungkan.

Karena membaca Al-Qur'an dengan metode Jibril dituntut untuk kebenaran ,kefasihan, dan kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar Al-Qur-an secara praktis, efektif, efisien, serta dapat memahami pembelajaran Al-Qur'an dimana

dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan bacaan Al-Qur'an.

Metode Jibril dalam pembelajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama, boleh diajarkan kepada siapa saja, namun di bagi sesuai dengan kemampuannya dan dibuat kelompok 1-10 orang. Sistem pengajarannya mengikuti bacaan guru sebagai selaku pengajar yang diterapkan di balai-balai pengajian ataupun pesantren dan menurut saya sendiri metode sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ ini karna anak-anak selama menggunakan metode ini mempunyai kemajuan yang sangat baik.

## **2. Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning Langsa Lama, dengan menggunakan metode Jibril pada materi pokok pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat.

Metode Jibril merupakan metode konvergensi yang menggabungkan antara metode sintesis (*Tarkibiyah*) yaitu metode yang dimulai dari pengenalan huruf, kemudian dilanjutkan dengan cara pengucapannya. dan metode Analisis (*Tahliliyah*) yaitu metode yang bermula dari mengajarkan sebuah kalimat atau ayat, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-hurufnya, melalui pendekatan *teacher-centris* agar anak membaca serta memahami Al-Qur'an dengan

tartil (baik dan benar sesuai ilmu tajwid). Sebuah inovasi yang jelas memiliki kontribusi yang besar dalam menghadapi problem pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak diukur melalui tes (lisan) membaca Al-Qur'andan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan belajar anak dengan ditandai meningkatnya hasil belajar membaca Al-Qur'an anak di TPQ Darul Hikmah, Desa Pondok Kemuning.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya jika guru kreatif dan profesional proses pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu yang membuat anak tidak bosan dalam proses pembelajaran dalam bidang agama terkhusus dalam membaca Al-Qur'an niscaya siswa/santri akan belajar dengan baik, dapat lebih muda memahami bacaan dan isi Al-Qur'an, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat dunia dan akhirat.

#### **E. Analisis Data**

Data kemampuan membaca Al-Qur'an anak diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Nilai tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berikut ini penulis sajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis peroleh dari hasil tes kepada 44 anak kelas menengah TPQ Darul Hikmah di Desa Pondok Kemuning, mulai dari pra survey,

siklus I dan siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak dari**  
**Pra Survey, Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Kemampuan Membaca Al-Qur'an		
	Pra Survei	Siklus I	Siklus II
70-80	19 (43,18%)	26 (59,09%)	37(84,09%)

*Sumber: Pengolahan Data Pra Survey, Siklus I dan Siklus II*

Berdasarkan hasil analisis, menurut tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa pada taraf nilai 70-80 pada pra survey terdapat 19 anak dengan perolehan persentase 43,18% terlihat rendah belum mencapai 80%, dan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an anak, terdapat 26 anak dengan perolehan persentase 59,09% namun masih belum mencapai 80%, kemudian dapat dilihat pada siklus II telah mencapai 80% terdapat 37 anak dengan perolehan pesentase 84,09%.

Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan metode Jibril dan media *Bill Qolam* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Darul Hikmah, Pondok Kemuning.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran. Pengambilan kesimpulan dan saran ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penilitan yang telah penulis memperoleh pembahasan dan anilisa pembahasan tentang metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah di Desa pondok kemuning yaitu :

1. Guru mempratekan satu bacaan lalu diikuti oleh santri secara bersama sama dan lalu satu persatu supaya bisa terlihat salah atau tidaknya bacaan anak, dalam pengulangan membaca karena pengulangan tersesui dengan daya serap anak didik terhadap bacaan yang dibaca oleh guru, pelaksanaan *metode Jibril* biasanya dilaksanakan malam hari setelah Ba'da isya, dalam hal tersebut tata cara metode Jibril di ajari langsung oleh guru (ustadzah) dengan menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an.
2. Metode jibril dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning. Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil analisis data bahwa pada

perolehan nilai 70-80 pada pra survey terdapat 19 anak dengan perolehan persentase 43,18% dan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an anak, terdapat 26 anak dengan perolehan persentase 59,09%, kemudian pada siklus II terdapat 37 anak dengan perolehan persentase 84,09%. Pada siklus ini hasil belajar mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

## **B. Saran**

1. Bagi anak diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan belajar serta belajar lebih giat dan tekun agar memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda diharapkan untuk lebih memahami keadaan di lingkungan itu untuk memiliki hak sama dengan manusia lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali-Ash-Shabuni, Muhammad. 2010. "*Studi ilmu Al-Qur'an*". Bandung: cv pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berwina, Restia. 2014. *Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. Skripsi.
- Di dalam *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul*. Surakarta: CV. Al-Hanan, 2010.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Siti. *Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Raudhatul Athfal Al-Muwwanah Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*. Skripsi. 2014.
- Fitriyah, Zumratul. "*Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al-qur'an Singori Malang*", (Malang : Universitas Islam Negeri Malang 2008.
- Hikmiah, Nihayatul. "*Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darusalam Desa Mekar Lampung Utara*". (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.
- Idris, Chairani dan Tayrifin Karim. 1994. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (BKPMI). Jakarta.
- Ishak, Muhammad. "*Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'sum Stabat*", Jurnal Edu Riligia Vol.1 No. 04, 2017 Hal 603.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar pendidikan Anak Dalam AL-Qur-an*. Yogyakarta: Teras.
- Khotimah, Umi Khusnul. "*Pengaruh Metode Iqro Terhadap Kemampuan Anak Dalam Memmbaca AL-Qur'an Secara Fasih dan Tartil (Studi kasus Pada Taman Pendidikan AL-Qur'an di TPa NURUL HIKMAH ,Gandul cinere Depok*". Depok: Institut Ilmu Al Quran IIQ.

- Kusnadar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid Khon, Abdul. 2008. *Praktikum Qira`at Keaneanan Bacaan Al-Qur`an Qira`at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Munawiroh, Maidir Harun. 2007. *Kemampuan Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Depag RI.
- Nasution, S. 2004. *Metodologi Penelitian Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang. Edisi Revisi.
- Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pertubuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno dan Retnoningsih. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. 2003. *Menididk anak bersama nabi*, terj.Salafudin Abu Sayyid. solo: pustaka Arafah.
- Syarifudin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur`an*. Jakarta, Gema Insani.
- Taufiqurrochman. H.R. 2020. *"Metode Jibril Teori dan Pratik*. Malang.

### **Hasil Wawancara**

Dokumentasi di TPQ Darul Hikmah Desa Pondok Kemuning Kecamatan Langsa Lama, Senin 12 Juli 2021 pukul 14.00.

Hasil Observasi di TPQ Darul Hikmah pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Chairiyah S.Pd.I, Guru di TPA Darul Hikmah Pondok kemuning Langsa, Pada tanggal 03 Desember 2020, pukul 15.00.



Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Chairiyah S.pd.I, pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Chairiyah S.pd.I, pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Wardani, pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Wardani, selaku ustadzah pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara Peneliti dengan santriwati Tiara pada tanggal 12 Juli 2021 Pukul 14.00-14.45.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Sasa selaku santri pada tanggal 12 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Sasa selaku santri yang melakukan Metode *Jibril* Pada tanggal 13 Juli 2021.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti selaku santri pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 15.00.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti selaku santri yang melakukan Metode *Jibril* pada tanggal 13 Juli 2021.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Tiara pada tanggal 12 Juli 2021, Pukul 14.45.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Tiara selaku santri.

## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sistem pembelajarannya yang dilakukan di TPQ Darul Hikmah?
2. Sejak kapan metode jibril diterapkan, sekarang masih digunakan?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam sistem pembelajaran metode jibril?
4. Apa ada perubahan metode jibril yang dulu dengan yang sekarang?
5. Apakah setiap kurikulum metode jibril dilakukan dengan baik?
6. Apakah dengan ada kurikulum dalam sistem pembelajaran metode jibril?
7. Apakah ada kekurangan atau kelebihan metode jibril?
8. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang penerapan metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an?
9. Apa perbedaan antara pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode jibril dengan metode yang ada di masyarakat?
10. Apakah ada sesuatu yang menarik di metode jibril?

## INDIKATOR PENELITIAN

Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak menggunakan metode jibril Di TPQ  
Darul Hiikmah

Konsep :

Penerapan dan Pengaruh Metode jibil dapat dikatak memningkatkan kemampuan membaca al-quran .

INDIKATOR	PENILAIAN	ALAT PENGUMPULAN DATA
1. Santri mampu mengenal huruf melafalkan suara huruf membaca dengan baik dan benar.	Fasih dalam pengucapanya( bunyi <i>makhraj</i> )	Tes lisaan
2. Santri mampu mempraktekan membaca Al-Qur'an (pendek maupun panjang) Dengan bertajwid dengan artikulasi yang benar, jelas, dan bersuara keras.	Faham Nama huruf hijaiyah dan Nama harakat	
3. Santri mampu menghindarkan diri dari <i>Lahn</i> (kesalahan membaca), baik <i>lahn Jaly</i> ( <i>salah yang jelas</i> )	Lancar bacaanya	
4. Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah( Menelaah sendiri) pelajaran secara kontinyu,baik di dalam maupun diluar kelas.	Dapat membedakan huruf	
5. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang salah dan yang benar		
6.Santri mampu mempratekan 3 tingkat tempo bacaan secarakeselurhan yaitu <i>hard</i> (cepat), <i>tartil</i> (Sedang), <i>Tadwir</i> (lambat)		
7. Santri mampu beradab dengan tata karma Al-Qur'an seperti Membaca <i>Ta'awud</i> sebelum membaca dan tidak tertawa.		
8.Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki kesamaan <i>Tha, Ta,Sin-Shad dan Dzal-Dha</i>		

## Lampiran

### Klasifikasi Materi Ilmu Tajwid dalam Kitab (Mabadi)Ilmu At-Tajwid

No	Pokok Bahasan	Tingkat / level
1	<i>Makhraj</i> huruf <ul style="list-style-type: none"><li>• Makhraj khusus , umum</li></ul>	Pemula(II) Menengah
2	Sifat-Sifat Huruf <ul style="list-style-type: none"><li>• Berlawanan, tidak berlawanan</li></ul>	Pemula (III) Menengah
3	Hukum <i>Idzhar Qomari-Idgham syamsi</i>	Pemula(III)
4	Hukum nun Mati& Tanwin <i>Idzhar, Idgham, Ikfa, Iqlab</i>	Pemula Menengah Lanjutan (I)
5	Hukum Mim Mati <i>Ikfa, Idzhar Syafawi, Idgham Mitslain</i>	Pemula(III) Menengah Lanjutan(I)
6	Hukum <i>Ra&amp; Lafadz Jalalah</i>	Menengah Lanjutan (I)
8	Hukum <i>Mad</i> dan macam-macamnya	Menengah Lanjutan (I)
9	<i>Wakaf Ibtida</i> dan macam-macamnya	Lanjutan (I-III)
10	Tanda-tanda <i>Wakaf</i>	Menengah Lanjutan (I-III)

**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI**  
**( sebelum penelitian tindakan siklus I )**

Nama TPQ: TPQ Darul Hikmah

Nama guru/wali kelas : Chairiyah

Objek : Peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an anak

Hari/tanggal : 03 Desember 2020

Alokasi Waktu : Jam 15.00 WIB.

Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
<b>• Kemahiran Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Klasikal</b>			
1. Faham huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat	✓		Kurang
2. Panjang pendeknya huruf hijayah	✓		Kurang
3. Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	✓		Kurang
4. Lancar bacaanya	✓		Baik
<b>• Lingkungan dan keadaan kelas Menegah TPQ Darul Hikmah</b>			
1. Perlengkapan kelas	✓		Baik
2. Kebersihan dan kenyamanan kelas		✓	Kurang
3. Suara gaduh di kelas/tidak kondusif (ngobrol, menjahili dan Mainan saat dikelas)	✓		Lebih dari cukup
<b>• Suasana belajar anak Membaca Al-Qur'an</b>			
1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar	✓		Baik
2. Ustadz/ustadzah berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi	✓		Baik

**Lampiran 4** kesulitan anak

3. Anak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓		Kurang
4. Pemberian tugas untuk melatih Membaca Al-Qur'an (tes lisan)	✓		Baik
5. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi dengan Ustadz/ustadzah	✓		Baik
6. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi antar teman	✓		Baik
7. Bahan ajar (Turutan), dan alat-alat pembelajaran ( Sumber Belajar ) bagi anak	✓		Baik
8. Menjawab pertanyaan Ustadz/ustadzah mengenai materi Membaca Al-Qur'an		✓	-
9. Penilaian untuk mengetahui pencapaian kemahiran dalam Membaca Al-Qur'an	✓		Baik
10. Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓	Kurang
11. Media Pembelajaran yang digunakan	✓		Baik

**LEMBAR OBSERVASI**  
**( Penelitian Tindakan Siklus I )**

Nama TPA : TPQ Darul

Hikmah

Nama guru/Peneliti : Ade Irma Yani

Objek : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak Menggunakan  
Metode Jibril

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juli 2021

Alokasi Waktu : Jam 20.30-21.30 WIB.

Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
<b>• Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Jibril</b>			
1. Faham huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat	✓		Cukup
2. Panjang pendeknya huruf hijaiyah	✓		Kurang
3. Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	✓		Kurang
4. Lancar bacaanya	✓		Baik
5. Menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah ( Petunjuk dalam kitab/Buku Bill Qolam)	✓		Kurang
<b>• Lingkungan dan keadaan kelas Menegah TPQ Darul Hikmah</b>			
1. Perlengkapan kelas	✓		Baik
2. Kebersihan dan kenyamanan kelas	✓		Cukup
3. Suara gaduh di kelas/tidak kondusif (ngobrol, menjahili dan Mainan saat dikelas)	✓		Cukup
<b>• Suasana belajar anak Membaca Al-Qur'an</b>			

1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar	✓		Baik
2. Ustadz/ustadzah berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan anak	✓		Baik
3. Anak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓		Cukup
4. Pemberian tugas untuk melatih Membaca Al-Qur'an (tes lisan dan tes tulisan)	✓		Cukup
5. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi dengan Ustadz/ustadzah	✓		Baik
6. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi antar teman	✓		Baik
7. Bahan ajar ( <i>Bill Qolam</i> ), dan alat-alat pembelajaran ( Sumber Belajar ) bagi anak	✓		Baik
8. Menjawab pertanyaan Ustadz/ustadzah mengenai materi Membaca Al-Qur'an	✓		Cukup
9. Penilaian untuk mengetahui pencapaian Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an	✓		Cukup
10. Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓	Kurang
11. Media Pembelajaran yang digunakan	✓		Baik



**LEMBAR OBSERVASI**  
**( Penelitian Tindakan Siklus II )**

Nama TPA : TPQ Darul

Hikmah

Nama guru/Peneliti : Ade Irma Yani

Objek : Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an Anak melalui Metode Jibril

Hari/tanggal : 15 Juli 2021

Alokasi Waktu : Jam 20.30-21.30 WIB.

Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
<b>• Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Jibril</b>			
1. Faham huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat	✓		Baik
2. Panjang pendeknya huruf hijayah	✓		Baik
3. Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	✓		Baik
4. Lancar bacaanya	✓		Baik
5. Menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah ( Petunjuk dalam kitab/Buku <i>Bill Qolam</i> )	✓		Cukup
<b>• Lingkungan dan keadaan kelas Menegah TPQ Darul Hikmah</b>			
1. Perlengkapan kelas	✓		Baik
2. Kebersihan dan kenyamanan kelas	✓		Baik
3. Suara gaduh di kelas/tidak kondusif (ngobrol, menjahili dan Mainan saat dikelas)	✓		Kurang
<b>• Suasana belajar anak Membaca Al-Qur'an</b>			
1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar	✓		Baik

2. Ustadz/ustadzah berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan anak	✓		Baik
3. Anak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓		Baik
4. Pemberian tugas untuk melatih Membaca Al-Qur'an (tes lisan dan tes tulisan)	✓		Baik
5. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi dengan Ustadz/ustadzah	✓		Baik
6. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi antar teman	✓		Baik
7. Bahan ajar ( <i>Bill Qolam</i> ), dan alat-alat pembelajaran ( Sumber Belajar ) bagi anak	✓		Baik
8. Menjawab pertanyaan Ustadz/ustadzah mengenai materi Membaca Al-Qur'an	✓		Baik
9. Penilaian untuk mengetahui pencapaian kemahiran dalam Membaca Al-Qur'an	✓		Baik
10. Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓	Kurang
11. Media Pembelajaran yang digunakan	✓		Baik

## **DAFTAR NAMA SAMPLE PENELITIAN**

**(Anak Kelas Menengah)**

1. Siti Fadillah
2. Tiara Afrina
3. Nur Salsabila
4. Anggun Pratiwi
5. Aulia Shintia Mayang
6. Anjarisa Pradebi
7. Sri Wahyuni
8. Putri Wulandari
9. Aqila
10. Tiara Astuti
11. Rahmawati
12. Dea Anggaraini
13. Deli Shintia
14. Yovi Arica
15. Meli Andriani
16. Bella Safira
17. Bela Andaresta
18. Triana Pratiwi
19. Desi Saputri
20. Dinda
21. Anggun Pratiwi
22. Khairunnisa
23. Muthia Sari
24. Doni Saputra

25. Roghib Amrullah
26. Andika Setiawan
27. Rio Saputra
28. Fani Septian
29. Feri Handoko
30. Muhammad Imran
31. Muhammad Iqbal
32. Muhammad Arif
33. Rafli Ramadhan
34. Viki Kuriawan
35. Dandi Septian
36. Tgk Rafasya
37. Galang Satria
38. Aditiya
39. Rizki Maulana
40. Tomi Kurniawan
41. Dito Saputra
42. M.Reza Pahlevi
43. Eldri Syahperi
44. Ridho Pratama

**NILAI PRA SURVEY KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK  
KELAS MENEGAH DI TPQ DARUL HIKMAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	AULIA SHINTIA MAYANG	80
2.	ANGGUN PRATIWI	50
3.	ANGUN PRATIWI	50
4.	MUTHIA SARI	70
5.	ANJARISA PRADEBI	50
6.	ANGGI PRATIWI	50
7.	ANDIKA SETIAWAN	80
8.	BELLA SAFIRA	70
9.	BELLA ANDARESTA	70
10.	DEA ANGGARAINI	50
11.	DELI SHINTIA	50
12.	DESI SAPUTRI	70
13.	DINDA	70
14.	DONI SAPUTRA	50
15.	DANDI SEPTIAN	70
16.	DITO SAPUTRA	50
17.	ELDRI SYAHPERI	70
18.	FANI SEPTIAN	70
19.	FERI HANDOKO	70
20.	GALANG Satria	50
21.	KHAIRUNNISA	50
22.	MUTHIA SAFITRI	80
23.	MUHAMMAD ARIF	70
24.	MUHAMMAD IQBAL	70
25.	MUHAMMAD IMRAN	70
26.	RIZKI MAULANA	70
27.	RIDHO PRATAMA	50
28.	RIO SAPUTRA	80
29.	RAFLI RAMDHAN	50
30.	RAHMAWATI	50
31.	PUTRI WULAN DARI	50
32.	SRI WAHYUNI	50
33.	TGK. RAFASYA	50

34.	TOMI KURNIAWAN	50
35.	TIARA AFRINA	50
36.	TIARA ASTUTI	50
37.	TRIANA PRATIWI	50
38.	MELI ANDRIANI	50
39.	YOVI ARISCA	80
40.	M. REZA PAHLEVI	50
41.	ADITIYA	50
42.	NUR SALSABILA	80
43.	SITI FADILLAH	80
44.	ROGHIB AMRULLAH	50

KETERANGAN

80 = 7 Anak

70 = 12 Anak

50 = 25 Anak

**NILAI SIKLUS I KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK KELAS  
MENEGAH DI TPQ DARUL HIKMAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	AULIA SHINTIA MAYANG	80
2.	ANGGUN PRATIWI	70
3.	AQILA	80
4.	MUTHIA SARI	70
5.	ANJARISA PRADEBI	70
6.	ANGGI PRATIWI	80
7.	ANDIKA SETIAWAN	80
8.	BELLA SAFIRA	50
9.	BELLA ANDARESTA	70
10.	DEA ANGGARAINI	80
11.	DELI SHINTIA	50
12.	DESI SAPUTRI	70
13.	DINDA	70
14.	DONI SAPUTRA	80
15.	DANDI SEPTIAN	70
16.	DITO SAPUTRA	70
17.	ELDRI SYAHPERI	50
18.	FANI SEPTIAN	50
19.	FERI HANDOKO	50
20.	GALANG Satria	50
21.	KHAIRUNNISA	70
22.	MUTHIA SAFITRI	50
23.	MUHAMMAD ARIF	80
24.	MUHAMMAD IQBAL	50
25.	MUHAMMAD IMRAN	50
26.	RIZKI MAULANA	50
27.	RIDHO PRATAMA	50
28.	RIO SAPUTRA	80
29.	RAFLI RAMDHAN	70
30.	RAHMAWATI	70
31.	PUTRI WULAN DARI	50
32.	SRI WAHYUNI	80
33.	TGK. RAFASYA	50
34.	TOMI KURNIAWAN	70
35.	TIARA AFRINA	50
36.	TIARA ASTUTI	70
37.	VIQI KURNIAWAN	50
38.	MELI ANDRIANI	70
39.	YOVI ARISCA	80

40.	M. REZA PAHLEVI	50
41.	ADITIYA	70
42.	NUR SALSABILA	80
43.	SITI FADILLAH	80
44.	ROGHIB AMRULLAH	70
		50

KETERANGAN

80 = 11 Anak

70 = 15 Anak

50 = 18 Anak



**NILAI SIKLUS II KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK  
KELAS MENEGAH DI TPQ DARUL HIKMAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	AULIA SHINTIA MAYANG	80
2.	ANGGUN PRATIWI	70
3.	AQILA	70
4.	MUTHIA SARI	70
5.	ANJARISA PRADEBI	70
6.	ANGGI PRATIWI	80
7.	ANDIKA SETIAWAN	80
8.	BELLA SAFIRA	70
9.	BELLA ANDARESTA	70
10.	DEA ANGGARAINI	80
11.	DELI SHINTIA	70
12.	DESI SAPUTRI	70
13.	DINDA	80
14.	DONI SAPUTRA	50
15.	DANDI SEPTIAN	70
16.	DITO SAPUTRA	80
17.	ELDRI SYAHPERI	70
18.	FANI SEPTIAN	70
19.	FERI HANDOKO	70
20.	GALANG Satria	70
21.	KHAIRUNNISA	80
22.	MUTHIA SAFITRI	70
23.	MUHAMMAD ARIF	70
24.	MUHAMMAD IQBAL	70
25.	MUHAMMAD IMRAN	80
26.	RIZKI MAULANA	70
27.	RIDHO PRATAMA	70
28.	RIO SAPUTRA	80
29.	RAFLI RAMDHAN	70
30.	RAHMAWATI	80
31.	PUTRI WULAN DARI	50
32.	SRI WAHYUNI	80
33.	TGK. RAFASYA	50
34.	TOMI KURNIAWAN	80
35.	TIARA AFRINA	70
36.	TIARA ASTUTI	50
37.	VIQI KURNIAWAN	50
38.	MELI ANDRIANI	70
39.	YOVI ARISCA	70

40.	M. REZA PAHLEVI	50
41.	ADITIYA	50
42.	NUR SALSABILA	80
43.	SITI FADILLAH	80
44.	ROGHIB AMRULLAH	70

**KETERANGAN**

**80 = 14 Anak**

**70 = 23Anak**

**50 = 7 Anak**



*Wawancara bersama kepalaTPQ Darul Hikmah ibu Chairiyah*



*Dokumentasi obsevasi awal sebelum tindakan siklus 1*

*Di kelas Menegah*



Dokumentasi tindakan siklus 1



)



*Wawancara salah satu santri di kelas Menegah( Tiara)*



## BIODATA MAHASISWA



Nama : ADE IRMA YANI  
Nim : 1012017034  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa , 21 Febuari 1999  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat : Dusun Pondok Indah ,Desa Pondok Kemuning  
No. Telp/HP : 0822-1916-0143  
Alamat e-mail : adeirmairma338@gmail.com